

**SKRIPSI**

**ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA  
5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN *FINGER PAINTING* DI RA  
AL-HIDAYAH LABUHAN RATU**

**Oleh :**

**Finka Indriyani**

**NPM. 2001040011**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H/2024 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN  
MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING**

**DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**FINKA INDRIYANI**

**NPM. 2001040011**

**Pembimbing : Aneka, M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Yang berjudul : ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**

NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 28 Mei 2024  
Pembimbing

**Aneka, M.Pd**

NIP. 198311152023212034

## PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU

Nama : Finka Indriyani

NPM : 2001040011

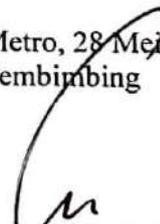
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 Mei 2024  
Pembimbing

  
Aneka, M.Pd  
NIP. 198311152023212034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPS**

No. B: 2437 / M. 25.1 / O / PP. 00.9 / 07 / 2024

Skripsi dengan judul ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN *FINGER PAINTING* DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU, disusun oleh: Finka Indriyani, NPM 20001040011, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa, 11 Juni 2024.

**TIM PEMBAHAS**

Ketua/Moderator	: Aneka, M.Pd	(.....)
Pembahas I	: Edo Dwi Cahyo, M.Pd	(.....)
Pembahas II	: Revina Rizqiyani, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Siti Kurniasih, M.Pd	(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 196206121989031006

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF SOCIAL EMOTIONAL ABILITIES OF 5-6 YEAR OLD CHILDREN THROUGH FINGER PAINTING ACTIVITIES**

**AT RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU**

**By:**

**FINKA INDRIYANI**

*Early childhood social emotional abilities include various skills related to children's interactions with other people, managing emotions, and understanding their own feelings and the feelings of others. The development of social emotional skills is very important because it plays a role in a child's overall well-being and their success in school and in everyday life. Children with good social emotional skills tend to be better able to face challenges, form healthy relationships, and show a positive attitude towards learning and life which is carried out at RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur, namely, using the finger painting method. This research aims to determine the use of the finger painting playing method in developing children's social emotional skills as well as inhibiting and supporting factors, the use of the Figer Painting Playing Method in developing children's social emotional skills at RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur.*

*The type of research used is Qualitative Descriptive which is located at RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur. The data sources used are Primary Data sources and Secondary Data sources, data collection methods use Observation, Interview and Documentation methods. To test the validity of the data, source triangulation and technical triangulation were used to analyze the data using data reduction, data presentation, drawing conclusions based on the research results, so it can be concluded that; 1) The method of playing Figer Painting in developing children's social emotional skills at RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur, namely that children can develop as seen from children being able to discuss and answer teacher questions, children being able to share, completing tasks together, children being able to wait in line. 2) Supporting factors for playing finger painting in improving social emotional skills are facilities and infrastructure, learning media/APE, and teacher skills in teaching such as asking questions, providing reinforcement, providing variations, explaining skills, opening and closing classes, guiding group discussions, and manage the class. The inhibiting factors for playing finger painting in improving social emotional abilities are children's creativity and children's interest in playing.*

**Keywords:** Social Emotional, Playing, Finger Painting

## ABSTRAK

### ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU

Oleh:

FINKA INDRIYANI

Kemampuan sosial emosional anak usia dini meliputi berbagai keterampilan yang terkait dengan interaksi anak dengan orang lain, pengelolaan emosi, serta pemahaman terhadap perasaan mereka sendiri dan perasaan orang lain. Pengembangan kemampuan sosial emosional sangatlah penting karena berperan dalam kesejahteraan anak secara keseluruhan dan kesuksesan mereka di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak dengan kemampuan sosial emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan, membentuk hubungan yang sehat, dan menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan yang dilakukan di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur yaitu, menggunakan metode *finger painting*. Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pemanfaatan metode bermain *finger painting* dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak serta faktor penghambat dan pendukung, pemanfaatan Metode Bermain Figer Painting dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif yang berlokasi di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur. Sumber data yang digunakan yaitu sumber Data Primer dan sumber Data Sekunder, metode pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menganalisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Metode Bermain Figer Painting dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur yaitu anak dapat berkembang dilihat dari anak dapat berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru, anak mampu berbagi, menyelesaikan tugas bersama, anak mampu menunggu antrian. 2) Faktor pendukung bermain *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu sarana dan prasarana, media pembelajaran/ APE, dan keahlian guru dalam mengajar seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup kelas, membimbing diskusi kelompok, dan mengelola kelas. Adapun faktor penghambat bermain *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu keriatifitas anak, dan minat bermain anak.

**Kata Kunci:** Sosial Emosional, Bermain, Finger Painting

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Mei 2024

Menyatakan,



**Finka Indriyani**  
NPM. 2001040011

## MOTTO

*Berbuat Baiklah Karena Itu Baik Bukan Karena Orang Lain Baik Padamu*

نَّ ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Demi Pena Dan Apa Yang Dituliskannya”

(Q.S Al-Qolam :1)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an* Surat Al-Qalam (68:1).

## PERSEMBAHAN

Segala Puji Bagi Allah SWT. Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. dan atas dukungan, do'a dari orang tersayang, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa haru, bahagai dan bangga saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Rohwahadi dan Ibu Munijah yang telah memberikan dukungan secara material maupun non material, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, do'a-do'a baik yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT. Dan tiada doa paling khusuk selain dari do'a yang dipanjatkan selalu oleh orang tua.
2. Kakak perempuan saya terkasih Yulinda dan adik saya tercinta Erwan Yanuar yang selalu mendukung disetiap langkah menuju kesuksesan, memberikan do'a, memberi semangat berupa kata-kata nasehat juga maetrial.
3. Keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dan membantu saya baik dalam bentuk material maupun motivasi, serta do'a untuk saya agar menyelesaikan pendidikan dan skripsi tepat waktu.
4. Sahabat yang selalu mendukung, menemani, dan mendo'akan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar PIAUD IAIN Metro yang selalu kebersamai dan berjuang bersama dalam meraih cita-cita.

## KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah Allah SWT berikan dengan begitu penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Program Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi PIAUD.
4. Ibu Aneka, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa dengan sabar membimbing, memerikan petunjuk, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
6. Kepala RA Al-Hidayah Gunung Terang Khususnya Ibu Umi Khoiriyah dan dewan guru beserta staff.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Metro, 28 Mei 2024

Penulis



**Finka Indriyani**

**NPM. 2001040011**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN .....	iv
PENGESAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Peneliti .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini .....	13
1. Pengertian Anak Usia Dini .....	13
2. Pengetian Perkembangan Sosial Emosional .....	14
3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Sosial Emosional.....	16

4. Karakteristik Kemampuan Perkembangan Sosial Emosional.....	23
5. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak .....	24
B. Bermain Kooperatif <i>Finger Painting</i> .....	26
1. Pengertian Bermain Kooperatif .....	26
2. Pengertian <i>Finger Painting</i> .....	28
3. Tujuan Bermain <i>Fingger Painting</i> .....	29
4. Manfaat Bermain <i>Finger Painting</i> .....	30
5. Langkah-langkah Bermain <i>Finger Painting</i> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
B. Sumber Data .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
A. Temuan Umum .....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41
a. Sejarah RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.....	41
b. Visi, Misi ,Tujuan RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.....	41
c. Struktur Organisasi RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.....	42
d. Letak Geografis RA Al-Hidayah Labuhan Ratu .....	43
e. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	44
f. Keadaan Siswa, Guru dan Staf .....	46
B. Temuan Khusus .....	48
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....143**

## DAFTAR TABEL

1. Indikator Perkembangan Sosial Emosional AUD Usia 5-6 Tahun .....	25
2. Wawancara dengan guru kelompok B2.....	86
3. Lembar Penilaian Observasi (16 April 2024).....	88
4. Lembar Penilaian Observasi (22 April 2024).....	90
5. Lembar Penilaian Observasi (30 April 2024).....	93

## DAFTAR GAMBAR

1. Denah Lokasi RA Al-Hidayah Labuhan Ratu .....	44
2. Foto bersama TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan Ratu .....	95
3. Kegiatan <i>Moring Activity</i> .....	95
4. Eksperimen percampuran warna untuk kegiatan <i>finger painting</i> .....	96
5. Kegiatan <i>finger painting outdoor</i> .....	96
6. Kegiatan <i>finger painting outdoor</i> .....	97
7. Kegiatan <i>finger painting outdoor</i> .....	97
8. Alat dan bahan <i>finger painting</i> .....	98
9. Kegiatan <i>Finger Painting</i> .....	98
10. Kegiatan <i>Finger Painting</i> Tim Laki-Laki.....	99
11. Kegiatan <i>Finger Painting</i> Tim Perempuan .....	99
12. Foto Bersama Setelah Kegiatan <i>Finger Painting</i> TK B2.....	100
13. Foto Bersama Setelah Kegiatan <i>Finger Painting</i> TK B2.....	100
14. Alat dan Bahan.....	101
15. Guru Memberi Contoh di Depan.....	101
16. Kegiatan <i>Finger Painting</i> TK B2.....	102
17. Kegiatan <i>Finger Painting</i> Kelompok Mawar .....	102
18. Kegiatan <i>Finger Painting</i> Kelompok Anggrek.....	103
19. Kegiatan <i>Finger Painting</i> Kelompok Beo .....	103
20. Kegiatan <i>Finger Painting</i> Kelompok Merak .....	104
21. Hasil Karya Kelompok Anggrek.....	104
22. Hasil Karya Kelompok Mawar .....	105
23. Hasil Karya Kelompok Beo).....	105
24. Hasil Karya Kelompok Merak .....	106
25. Presentasi Kelompok Merak .....	106
26. Presentasi Kelompok Mawar .....	107
27. Presentasi Kelompok Beo .....	107
28. Presentasi Kelompok Anggrek.....	108
29. Wawancara Dengan Wali Kelas TK B2.....	108
30. Wawancara Dengan Guru Kelas TK B2 .....	109
31. Wawancara Dengan Kepala RA Al-Hidayah Labuhan Ratu .....	109

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara Guru Kelas .....	86
2. Lembar Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosiolan Anak Usia 5-6 Tahun di TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan Ratu .....	88
3. Lembar Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosiolan Anak Usia 5-6 Tahun di TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan RatuRPPH RA Al- Hidayah .....	90
4. Lembar Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosiolan Anak Usia 5-6 Tahun di TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan RatuSurat Pra Survey .....	92
5. Dokumentasi .....	95
6. RPPH.....	110
7. Outline.....	119
8. Surat Pra Survey.....	122
9. Balasan Surat Pra Survey .....	123
10. Surat Izin Reseach.....	124
11. Balasan Surat Izin Reseach .....	125
12. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	126
13. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi.....	127
14. Turnitin.....	128
15. Sk Pembimbing Skripsi .....	130
16. Form Bimbingan Skripsi .....	130
17. Daftar Riwayat Hidup .....	143

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa kanak-kanak adalah masa bermain dimana bermain merupakan dasar bagi perkembangan. Dengan bermain anak akan berkembang dengan optimal. Untuk memicu keterampilan dasar pembelajaran pada anak. Sebagian besar pada usia 5-6 tahun yaitu pada usia PAUD dan kewajiban kita sebagai guru PAUD adalah untuk mendapatkan proses belajar anak semasa kecil agar dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan dasar anak dan menimbulkan semangat dan kreatifitas, Sehingga proses pembelajarannya menjadi berarti bagi anak melalui pendekatan belajar sambil bermain. Dengan bermain, anak dapat belajar menyelesaikan masalah dan mengembangkan kreativitas serta imajinasinya.

Bermain memiliki peran yang sangat signifikan bagi anak-anak pada usia dini. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari aktivitas bermain. Oleh karena itu, kegiatan bermain menjadi hal yang tak terpisahkan dari pengalaman anak usia dini.<sup>1</sup> Dalam kehidupan anak, bermain memiliki makna yang sangat vital. Bisa disimpulkan bahwa setiap anak yang sehat selalu memiliki keinginan untuk bermain, sehingga dapat diidentifikasi bahwa anak yang jarang bermain umumnya berada dalam kondisi tidak sehat, baik secara fisik maupun mental. Pendekatan pembelajaran di taman kanak-kanak melibatkan konsep belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Saat bermain, anak diajak untuk mengeksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan

---

<sup>1</sup> M. Fadillah, *Buku Ajaran Bermain & Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019) , 6.

objek-objek di sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih berarti karena alasan-alasan berikut: bermain sebagai bentuk belajar, bermain sebagai aktifitas gerak, dan bermain membentuk perilaku.<sup>2</sup>

Walaupun bermain bisa dilakukan tanpa menggunakan peralatan khusus, hampir semua kegiatan bermain pada umumnya melibatkan penggunaan alat permainan. Alat Permainan Edukatif (APE) mencakup segala jenis peralatan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi kebutuhan bermainnya. Peralatan bermain edukatif ini dirancang secara spesifik untuk mendukung pendidikan anak usia dini dengan tujuan meningkatkan berbagai aspek perkembangan pada tahap tersebut.<sup>3</sup> Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) sangat disarankan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak sebagai media pendukung perkembangan sosial emosional anak, dengan konsep belajar sambil bermain.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bentuk pendidikan yang menekankan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta aspek psikologis peserta didik berusia 0-6 tahun, yang dapat diimplementasikan baik di dalam maupun di luar lingkungan formal. Oleh karena itu, institusi pendidikan anak usia dini harus merancang metode pengajaran sebagai panduan untuk mengembangkan enam aspek perkembangan anak, melibatkan nilai agama dan moral, kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni. Sehingga penulis ingin memfokuskan penelitian pada aspek perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

---

<sup>2</sup> B.E.F. Montolalu et al., *Bermain dan Permainan Anak*, cet ke-17 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013) 1.2.

<sup>3</sup> Yasbiati, Gilar, & Gandana, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 1.

Perkembangan sosial-emosional mencakup kemampuan anak untuk memahami dan mengelola emosi dengan baik, termasuk kemampuan mengekspresikan emosi positif dan negatif. Selain itu, anak mampu berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi lingkungan. Perkembangan sosial-emosional anak dapat dipengaruhi oleh sikap, metode, dan karakter orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik anak.<sup>4</sup>

Sesuai dengan perkembangannya, sosial emosional diartikan sebagai kemampuan dalam mengalami, mengelola, dan mengungkapkan perasaannya, serta mengembangkan hubungan sosial. peningkatan perkembangan sosial emosional dengan membiasakan anak mengungkapkan emosi dan berintraksi dengan teman-temannya melalui aktivitas melukis dengan jari yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini melibatkan perilaku, pengendalian emosi, dan kemajuan dalam perkembangan sosial-emosional menuju arah yang lebih positif.

Melalui bermain guru dapat membantu anak untuk menumbuhkan kesadaran diri. Anak memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar. Kegiatan ini juga dapat memupuk rasa tanggung jawab seperti, anak tahu akan haknya, mentaati peraturan kelas, mampu mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebbaikannya dan orang lain. Melatih perilaku proposional anak bermain dengan teman sebaya, berbagi dengan orang lain, menghargai hak, pendapat, dan karya orang lain, menunjukkan sikap toleransi, dan mengenal tata krama dan sopan santun sesuai

---

<sup>4</sup> Firdaus Firmansyah, "Perkembangan Sosial Emosional dan Kreativitas Anak Usia Dasar", No. 2 /2021, 133.

dengan nilai sosial budaya setempat. Oleh karena itu, perkembangan dan rangsangan yang optimal dapat mendorong pertumbuhan kemampuan sosial-emosional anak.

Faktor pendukung bermain *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu sarana dan prasarana, media pembelajaran/ APE, dan keahlian guru dalam mengajar seperti keterampilan bertanya, memberikan penguatan, mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, membuka dan menutup kelas, membimbing diskusi kelompok, dan mengelola kelas. Adapun faktor penghambat bermain *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional yaitu keriatifitas anak, dan minat bermain anak.

Adapun hasil *prasurvey* perkembangan sosial-emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu adalah 5 dari 20 Anak telah berhasil mencapai kemajuan belajar berkembang sesuai harapan (BSH) dalam semua aspek pencapaian, Kemudian, 4 anak lainnya mencapai perkembangan belajar yang memulai berkembang (MB) dalam seluruh indikator pencapaian, kemudian sebagian besar 11 dari 20 anak belum mampu mencapai beberapa indikator dan menunjukkan hasil perkembangan yang belum berkembang (BB). Indikator yang diperhatikan oleh peneliti dalam pengamatan adalah kerja tim mengelola emosional, melatih sosial anak dalam berinteraksi, menyelesaikan masalah bersama, melihat emosional anak melalui warna-warna yang di gambar anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan *prasurvei*, pada tanggal 16 April 2024 perkembangan sosial-emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu adalah 3 dari 20 Anak telah berhasil mencapai perkembangan belajar berkembang sangat baik

---

<sup>5</sup> Hasil Pra Survey Senin, 16 Oktober 2023 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur.

(BSH) dalam beberapa aspek perkembangannya. Kemudian, 1 anak lainnya mencapai perkembangan belajar memulai berkembang (MB) dalam seluruh indikator pencapaian. Terdapat 2 anak mencapai indikator berkembang sesuai harapan (BSH) dalam seluruh indikator pencapaian. kemudian sebagian besar dari 20 anak belum mampu mencapai beberapa indikator dan menunjukkan hasil perkembangan yang berbeda-beda.<sup>6</sup>

Hasil observasi dan penelitian, pada tanggal 22 April 2024 perkembangan sosial-emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu sudah ada peningkatan dalam perkembangannya. Terdapat 9 anak telah berhasil mencapai perkembangan belajar berkembang sangat baik (BSH) dalam beberapa aspek perkembangannya, dan 1 anak yang sudah berkembang sesuai harapan (BSH) pada semua indikator perkembangannya. Kemudian terdapat 5 anak yang mencapai perkembangan belajar masih berkembang (MB) pada beberapa indikator perkembangannya. Terdapat 5 anak mencapai indikator berkembang sesuai harapan (BSH) dalam seluruh indikator pencapaian.<sup>7</sup>

Hasil observasi dan prasarvei, pada tanggal 30 April 2024 perkembangan sosial-emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu terus berkembang dan meningkat baik dalam perkembangannya. Terdapat 7 anak telah berhasil mencapai perkembangan belajar berkembang sesuai harapan (BSH) pada beberapa indikatornya dan 4 anak mencapai perkembangan belajar berkembang sesuai harapan (BSH) pada semua indikator perkembangannya. Kemudian terdapat 6 anak yang berhasil

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi dan Penelitian Selasa, 16 April 2024 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur.

<sup>7</sup> Hasil Observasi dan Penelitian Senin, 22 April 2024 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur.

mencapai perkembangan belajar berkembang sangat baik pada beberapa indikator perkembangan, dan terdapat juga 9 anak yang berhasil mencapai perkembangan belajar berkembang sangat baik pada semua indikator perkembangannya.<sup>8</sup>

Dapat dilihat hasil dari observasi dan prasurevi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16, 22, dan 30 April 2024 terdapat peningkatan yang baik pada anak. Indikator yang diperhatikan oleh peneliti dalam pengamatan adalah kerja tim mengelola emosional, melatih sosial anak dalam berinteraksi, menyelesaikan masalah bersama, mampu antri dan bergantian dengan teman, menghargai pendapat orang lain, berani serta tanggung jawab.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dengan merujuk pada konteks yang telah dijelaskan, agar penelitian ini tetap fokus pada inti permasalahan, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu?

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dan Penelitian Selasa, 30 April 2024 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam membuat skripsi penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *finger painting* di RA Al-Hidayah.

- a. Untuk menganalisis upaya guru meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.
- b. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan sosial emosional melalui kegiatan *finger painting* di RA Al-Hidayah serta untuk Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui bermain *finger painting*.

## **D. Penelitian Relevan**

Studi yang relevan, atau kadang disebut sebagai tinjauan pustaka, merupakan ringkasan singkat dari karya-karya sebelumnya yang terkait atau berkaitan dengan suatu topik. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan beberapa tesis yang memiliki keterkaitan dengan isu yang sedang diselidiki. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat

mengamati perbedaan antara masalah dan tujuan yang telah dicapai oleh setiap peneliti.

Adapun Studi yang relevan yang peneliti temukan yaitu Penelitian yang ditemui oleh peneliti melibatkan:

1. Studi yang dilakukan oleh Siti Kurniasih pada tahun 2020 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui *Fun Painting* di Kelompok B PAUD Nirmala Bandar Lampung”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini membahas peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui *fun painting*. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelompok B PAUD Nirmala Bandar Lampung yang berjumlah 14 anak, 2 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan motorik halus dengan *fun painting* dengan nilai rata-rata skor pra-siklus 50,17% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 67,50% dan siklus 2 meningkat 86,29%.<sup>9</sup>

Dari hasil studi yang disajikan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis, yakni penelitian ini sama-sama menerapkan metode *Finger Painting*. Penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penulis saat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian sebelumnya difokuskan pada pengembangan motorik halus anak, sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pengembangan aspek sosial-emosional anak.

---

<sup>9</sup> Siti Kurniasih, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui *Fun Painting* Di Kelompok B Paud Nirmala Bandar Lampung.” *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 1/Oktober 2022): 71-88.

2. Studi yang telah dilakukan oleh Nurul Hasanah pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode *Finger Painting* dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini membahas implementasi metode *finger painting* serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelompok A2 di TK Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan, yang berjumlah 15 anak. Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif lapangan dengan jenis penelitian deskriptif. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini menunjukkan perkembangan yang baik. Pada indikator gerakan otot-otot kecil, anak dapat membentuk berbagai objek menggunakan pewarna makanan. Selain itu, pada indikator koordinasi otot tangan dan mata, anak dapat melukis menggunakan jari-jarinya dengan pewarna tanpa mengenai pakaian mereka.<sup>10</sup>

Dari hasil studi yang disajikan di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis, yakni keduanya mengadopsi metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, kedua penelitian ini sama-sama menerapkan metode *Finger Painting*. Namun, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya difokuskan pada pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun,

---

<sup>10</sup>Nurul Hasanah, “*Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Summersari Bantul Metro Selatan*”, 2021, 38-69.

sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pengembangan aspek sosial-emosional anak usia 5-6 tahun.

3. Studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Farida Mayar dan rekan pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kegiatan *Finger Painting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”. Permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup evaluasi kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelompok B di TK Zam-Zam Kota Pariaman, yang terdiri dari 20 anak dengan 12 perempuan dan 8 laki-laki. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam merangsang perkembangan sosial anak. Dalam mencapai hasil pembelajaran aspek sosial-emosional, anak-anak menunjukkan kinerja yang baik, fokus, kegembiraan, kemampuan ekspresi diri, eksplorasi, imajinasi, serta kemampuan bercerita mengenai hasil karyanya.<sup>11</sup>

Dari hasil studi di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penulis, yakni keduanya mengadopsi metode penelitian kualitatif dalam upaya pengembangan aspek sosial emosional anak. Sedangkan perbedaannya penulis terdahulu menggunakan metode *finger painting* dan mengkombinasi dengan kegiatan mozaik, sedangkan penulis menggunakan metode *finger painting*.

4. Studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yuliza Anggraini pada tahun 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui

---

<sup>11</sup> Farida Mayar dkk., “Analisis Kegiatan *Finger Painting* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5/ Oktober 2023): 6033–6040.

Kegiatan *Finger Painting* dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Ikhlas Taqwa Kota Medan”. Permasalahan yang ditekankan dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak melalui penerapan kegiatan *finger painting* dengan model pembelajaran kooperatif. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik TK Islam Al-Ikhlas Taqwa di Kota Medan. Metode yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al Ikhlas Taqwa mengalami peningkatan signifikan. Pada pra-siklus, mereka memperoleh nilai rata-rata 8,25 (34,37%), sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 17,16 (71,52%). Peningkatan tersebut mencapai 8,91 poin (37,12%).<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdapat Kesamaan antara penelitian penulis sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah keduanya mengadopsi metode *finger painting* dalam mengembangkan aspek sosial-emosional anak. Namun, perbedaan mendasar terletak pada pendekatan penelitian yang diterapkan. Penelitian sebelumnya memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penulis saat ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan beberapa studi penelitian di atas terdapat persamaan penulis Nurul Hasanah dan Farida Mayar dengan penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskripsi dan menggunakan metode *finger painting*. Persamaan dengan penulis Siti Kurniasih dengan penulis yaitu menggunakan metode *finger painting*.

---

<sup>12</sup> Yuliza Anggraini, “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan *Finger Painting* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022, 37-57.

Sedangkan persamaan penulis Yulia Anggraini dengan penulis yaitu menggunakan metode *finger painting* dalam perkembangan sosial emosional. Kemudian perbedaan penulis pertama dan kedua yaitu mengembangkan motorik halus sedangkan penulis fokus dalam kemampuan sosial emosional. Perbedaan penulis ketiga mengkombinasikan metode *finger painting* dengan kegiatan mozaik sedangkan penulis hanya fokus pada metode *finger painting*. Penulis kedua dan keempat yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskripsi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

##### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini dalam buku Ahmad menyatakan bahwa anak usia 0-6 tahun mencakup periode hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Ini mengindikasikan bahwa kategori ini mencakup anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, yang berada di Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman Kanak-Kanak (TK). Pada masa awal kehidupan, kualitas hidup seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak, yang sering disebut sebagai "*the golden age*," menjadi periode kritis bagi pertumbuhan otak, kecerdasan, kepribadian, memori, dan berbagai aspek perkembangan lainnya. Keterhambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan selama periode ini dapat berpotensi menghambat perkembangan di masa-masa berikutnya.<sup>1</sup>

Anak usia dini meliputi rentang usia dari lahir hingga enam tahun, di mana anak mengalami masa keemasan yang sering disebut sebagai "*golden age*." Peran orang tua dan guru memiliki dampak signifikan pada perkembangan anak jika stimulus diberikan bagus dan berulang diberikan pada anak, tetapi jika anak kurang diberikan stimulus maka akan berakibat buruk pada perkembangan anak baik secara fisik ataupun psikisnya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 1.

khas, kemampuan interpersonal dan setiap individu menunjukkan keunikan tersendiri.

Kemampuan interpersonal anak dapat ditingkatkan dengan mendorong mereka untuk aktif berinteraksi dengan orang lain, yang merupakan fondasi penting dalam memahami perasaan orang lain. Berdasarkan beberapa teori yang telah disajikan, kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan seseorang dalam berkomunikasi efektif dengan orang lain, berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, mengelola hubungan di dalam kelompok, serta merasakan dan memahami pengalaman orang lain (empati).<sup>2</sup> Pendidikan untuk anak usia dini sangatlah penting karena membentuk keterampilan dan sikap belajar yang akan berguna di tahap pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, sebagai orang tua, disarankan untuk tidak membandingkan satu anak dengan yang lain, karena hal tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis anak. Sebaliknya, memberikan dukungan dan support, selalu mendampingi anak, serta memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar merupakan cara yang baik untuk mendukung perkembangan anak.

## **2. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional**

---

<sup>2</sup> Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini* (Guepedia, 2021), 19.

<sup>3</sup> Aneka Aneka dkk., "Penggunaan Permainan Kartu Angka Untuk Meningkatkan Pemahaman Berhitung Pada Anak Raudlatul Athfal," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 3, no. 02 (2022): 72-85.

Perkembangan, atau dikenal dengan istilah *development* dalam bahasa asing, merujuk pada serangkaian perubahan yang progresif dan teratur dalam fungsi fisik dan mental seseorang. Perubahan ini disebabkan oleh kematangan dan pengalaman yang saling berinteraksi.<sup>4</sup> Teori Erick Erikson mengenai perkembangan pribadi dan sosial menyatakan bahwa pada masa pra-sekolah, anak-anak menghadapi krisis kepribadian antara inisiatif dan rasa bersalah yang perlu mereka selesaikan.<sup>5</sup> Perkembangan adalah suatu rangkaian perubahan yang dimulai sejak masa konsepsi dan berlanjut sepanjang kehidupan manusia, melibatkan proses mental, fisik, emosional, kognitif, dan sosial.

Secara etimologis, istilah "emosi" berasal dari kata "emotus" atau "emovere," yang merujuk pada suatu dorongan atau perasaan yang mendorong individu terhadap suatu reaksi, seperti perasaan gembira yang mendorong terjadinya tawa.<sup>6</sup> Pengembangan aspek sosial bagi AUD harus dimulai dari dalam keluarga. Kematangan sosial adalah keadaan di mana seorang anak dapat diterima dalam lingkungan sosialnya dan mampu menunjukkan perilaku sosialnya dalam hubungan tersebut. Perkembangan sosial adalah proses pembelajaran kemampuan dan perilaku yang terkait dengan individu dalam kehidupan bersama kelompoknya.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Irjus Indrawan et al, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Qiara Media, 2022), 13.

<sup>5</sup> Susianty Selaras. N, Amelia Vinayastri, dan Khusniyanti Masykuroh, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), 12.

<sup>6</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1 ed., 8 (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 8.55.

<sup>7</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 9.35.

Perkembangan sosial-emosional adalah kemampuan seorang anak untuk merasakan, mengelola, dan mengekspresikan berbagai emosi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini melibatkan pengembangan hubungan sosial yang diperoleh melalui pengalaman belajar di lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup> Menurut Elias dalam Rahayu belajar sosial emosional adalah suatu proses di mana seseorang mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memahami, mengelola, dan mengekspresikan aspek sosial dan emosional melalui pembentukan hubungan dan penyelesaian masalah. Pada masa kanak-kanak awal, anak-anak semakin memahami bahwa suatu situasi dapat memicu berbagai emosi, dan ekspresi wajah dapat mencerminkan emosi tertentu. Emosi tersebut dapat memengaruhi perilaku dan juga memengaruhi emosi orang lain.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan beberapa teori di atas, dapat dijelaskan bahwa perkembangan sosial emosional adalah kemampuan untuk mengelola perasaan dalam interaksi sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

### **3. Tujuan dan Fungsi perkembangan Sosial Emosional**

#### **a. Tujuan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Pembelajaran Sosial dan Emosional (PSE) merupakan bentuk pembelajaran yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh seluruh komunitas sekolah. Kolaborasi ini memungkinkan anak-anak, pendidik, dan

---

<sup>8</sup> Frederick Victor Amseke, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo, 2023), 3.

<sup>9</sup> Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1/2020, 185.

tenaga kependidikan di sekolah untuk memperoleh serta menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif terkait dengan aspek sosial dan emosional. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sosial dan emosional.

- 1) Memberikan pemahaman, penghayatan, dan kemampuan untuk mengelola emosi, khususnya dalam konteks kesadaran diri.
- 2) Menetapkan serta mencapai tujuan positif, terutama dalam konteks pengelolaan diri.
- 3) Mengalami dan menunjukkan empati terhadap orang lain, khususnya dalam aspek kesadaran sosial.
- 4) Membangun dan menjaga hubungan positif, khususnya dalam keterampilan membangun relasi.
- 5) Mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab.<sup>10</sup>

Dari penjelasan beberapa teori di atas, dapat diuraikan bahwa tujuan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini melibatkan lima aspek, yakni kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan membangun relasi, dan tanggung jawab dalam mengambil keputusan.

#### **b. Fungsi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

Pembelajaran sosial-emosional memiliki peranan penting yang berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan mengelola

---

<sup>10</sup> Rusiati Yo, Jilliy Pingkan Kaunang, *Pembelajaran Sosial dan Emosional*, 3 ed. (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Riset dan teknologi, 2022), 6-7.

perasaan, mampu beradaptasi dengan lingkungan baik berinteraksi dengan orang dewasa atau teman sebaya, mampu menumbuhkan sikap toleransi, memotivasi diri, dan anak mampu mengenal perasaan dirinya sendiri maupun orang lain.

Kecerdasan emosional terdiri dari lima area, melibatkan *self-awareness* (kesadaran diri) yang mencakup pemahaman perasaan saat berada dalam situasi kehidupan nyata, *managing emotions* (mengelola emosi) untuk mengatur emosi dengan kuat agar tidak terbawa arus dan kewalahan, *self-motivation* (motivasi diri) dengan orientasi pada tujuan dan kemampuan mengarahkan emosi ke hasil yang diinginkan, *empathy and perspective-taking* (empati dan pengambilan sudut pandang) melibatkan pemahaman emosi dan sudut pandang orang lain, serta *social skills* (keterampilan sosial) yang mencakup kemampuan menjaga hubungan di lingkungan sosial.<sup>11</sup>

Menghasilkan berbagai sifat positif dan keterampilan sosial anak merupakan dampak dari pengembangan kelima kompetensi sosial emosional tersebut. Pembelajaran sosial emosional mampu membentuk karakter-karakter unggul guna kebutuhan anak pada kehidupan masa depan untuk bisa beradaptasi dan berinteraksi untuk menciptakan hidup aman dan nyaman dalam bersosialisasi.

---

<sup>11</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, 1 ed. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022), 18.

Adapun kemampuan sosial emosional yang peneliti lakukan diambil dari lima kompetensi sosial emosional sebagai berikut:

1) Pemahaman Diri atau Ekspresi Emosional (Kesadaran Diri)

Pentingnya kesadaran diri, manajemen diri, dan ekspresi emosional, terutama dalam mengakui dan menyampaikan pesan dengan positif, menjadi inti dari pembelajaran sosial emosional. Dalam konteks ini, ekspresi emosi perlu disesuaikan dengan tujuan pribadi, konteks sosial, serta kebutuhan diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, kesadaran diri melibatkan berbagai aspek pembelajaran sosial dan emosional, termasuk kemampuan merasakan dan mengekspresikan emosi secara bermanfaat dalam setiap interaksi dan hubungan sosial sepanjang waktu.<sup>12</sup>

2) Manajemen Diri

Emosi memiliki dua dimensi, yaitu emosi negatif dan emosi positif. Pengendalian emosi harus disesuaikan dengan situasi, seperti mengatasi emosi yang mengancam atau memperkuat emosi yang diperlukan. Pada kenyataannya, seringkali kita menganggap bahwa perasaan seperti marah, sedih, senang, benci, takut, cinta, antusias, bosan, dan lainnya adalah respons anak terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya.

---

<sup>12</sup> Syamsul Hadi Syamsul Hadi, "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Teknodik XV*, No 2 (3 Mei 2013): 232.

Oleh karena itu, tugas orang tua dan pendidik adalah memiliki ketekunan dan kesabaran dalam membimbing anak untuk mengelola diri agar dapat diterima dan disukai oleh teman sejawatnya.

### 3) Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial menjelaskan bagaimana orang dapat mengembangkan rasa kasih sayang. Empati merupakan keterampilan dan kapasitas untuk memahami emosi individu lain. Usaha untuk memahami dan merasakan perasaan serta emosi orang lain dapat membantu mengembangkan kemampuan melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda. Kemampuan anak untuk memanfaatkan perspektif orang lain akan membantu mereka menghargai dan menghormati individu tersebut. Ketika seseorang mampu melihat dunia melalui pandangan orang lain, hal itu dapat menghasilkan sikap penghargaan dan saling pemahaman, serta memudahkan untuk mengekspresikan rasa terima kasih kepada sesama.<sup>13</sup>

Jadi, empati adalah kualitas yang sebenarnya bisa dilatih dalam interaksi sehari-hari. Membiasakan diri dengan kebaikan dapat menjadi kebiasaan karena memberikan respons positif kepada orang lain akan membentuk kebiasaan pada anak. Beberapa tindakan dan langkah yang dapat diambil untuk melatih dan mengembangkan empati antara lain:

- a. Perhatikan emosi anak kepada anak lainnya

---

<sup>13</sup> Raja Ritonga et al., "Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya," *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 1/Maret 2022, 309.

- b. Selalu mempertimbangkan tindakan atau perkataan sebelum melakukannya.
- c. Menganggap bahwa setiap individu di dunia ini unik dan tidak ada yang benar-benar sama persis.
- d. Menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada orang lain, bahkan jika mereka memiliki pandangan atau pendapat yang berbeda.

#### 4) *Relationship Management* (Membangun Hubungan)

Keterampilan membangun hubungan adalah Kemampuan untuk membina dan merawat hubungan yang positif dan bermanfaat dengan berbagai individu dan kelompok. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi dengan jelas, mendengarkan secara aktif, bekerja sama, menolak tekanan sosial yang tidak adil, menyelesaikan konflik secara konstruktif, serta memberikan atau meminta bantuan bila diperlukan. Identifikasi indikator kemampuan anak dalam membangun hubungan melalui keterampilan komunikasi ikut serta dalam kegiatan sosial, menjalin hubungan dengan sesama, dan bekerja secara kolaboratif dalam tim.<sup>14</sup>

Jadi, pada fase membangun hubungan diperlukannya pendampingan serta arahan dari keluarga dan guru. Anak-anak mulai beradaptasi dengan lingkungan dimulai dari membangun hubungan

---

<sup>14</sup> Akhmad Mukhlis dan Furkanawati Handani Mbelo, “*Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional*,” *Preschool* 1, no. 1/Desember 2019, 15.

baik dengan teman sebaya. Sehingga perkembangan sosial emosional anak perlu dilakukan stimulus secara baik dan bertahap.

4) *Responsible Decision Making* (Pengambilan Keputusan & Bertanggung Jawab)

Proses pengambilan keputusan dan kewajiban pribadi melibatkan membuat keputusan yang konstruktif dan menghormati terkait perilaku pribadi dan interaksi sosial. Ini didasarkan pada standar etika, masalah keselamatan, norma sosial, penilaian realistis terhadap konsekuensi berbagai tindakan, dan mempertimbangkan kesejahteraan diri sendiri serta orang lain. Ciri-ciri dari perangkat ini melibatkan ketrampilan mengenali masalah, menganalisis situasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan bertindak dengan etika dan tanggung jawab.<sup>15</sup>

Anak perlu diajarkan kemampuan memecahkan masalah sehingga anak dapat membuat keputusan dan memikul tanggung jawab terhadap pilihannya. Oleh karena itu, kita perlu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk melaksanakan hal tersebut dalam konteks yang lebih nyata melalui pembelajaran berbasis kasus. Dengan cara ini, ketika mereka dewasa, mereka telah mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang lebih ilmiah. Karena ini dipelajari melalui pelatihan yang dipimpin guru.

---

<sup>15</sup> Ibid., 15.

Dari penjelasan beberapa teori tersebut dapat dijelaskan oleh penulis bahwa peran perkembangan sosial-emosional anak usia dini memiliki kepentingan yang signifikan sebagai alat stimulus keterampilan mengelola perasaan, bersosialisasi dengan lingkungan, toleransi, memotivasi diri, dan memahami emosionalnya sendiri ataupun orang lain. Kompetensi sosial emosional memiliki lima aspek kompetensi sosial-emosional mencakup kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, membangun hubungan, serta pengambilan keputusan dan tanggung jawab.

#### **4. Karakteristik Kemampuan Sosial Emosional**

Faktor emosional dan sosial merupakan elemen-elemen pembentuk kepribadian dan pembiasaan, yang dapat membentuk berbagai aspek seperti kemandirian, kebiasaan menghargai orang lain, menghormati pendapat orang lain, kemampuan memilih atau mengambil tugas, rasa tanggung jawab seperti menyelesaikan tugas yang ditugaskan, kemampuan pengendalian diri, kerja sama, keterampilan mendengarkan, dan kemampuan ekspresi diri.<sup>16</sup> Perilaku sosial mencakup segala tindakan yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain, baik melalui kata-kata maupun ekspresi nonverbal, yang dipengaruhi oleh pemikiran dan dipengaruhi oleh situasi sekitarnya. Kognisi individu turut berperan dalam bagaimana perilaku mereka merespons interaksi dengan lingkungan sekitar, baik dengan menerima atau menolaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), 53.

<sup>17</sup> Siti Kurniasih dan Prisma Tejapermana, “Studi Etnografi Perilaku Sosial Anak Di Pulau Sebesi Lampung,” *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (2018), 181.

Secara spesifik, kemampuan untuk mengelola emosi seseorang merupakan keterampilan yang sangat berharga bagi anak-anak dalam interaksi mereka dengan teman sebaya. Anak-anak yang mengalami fluktuasi suasana hati dan memiliki emosi negatif cenderung lebih mungkin ditolak oleh teman sebayanya, sementara anak-anak yang emosinya lebih positif akan lebih dapat mengendalikan emosinya. Sifat emosional pada anak melibatkan perubahan yang singkat dan tiba-tiba, memiliki intensitas yang lebih tinggi daripada orang dewasa, bersifat sementara, dan terjadi lebih sering dibandingkan dengan orang dewasa.<sup>18</sup> Karakteristik emosi pada anak meliputi intensitas emosi yang tinggi, seringkali tampak dengan jelas, bersifat sementara dan labil, serta dapat diidentifikasi melalui perilaku anak.<sup>19</sup>

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat penulis deskripsikan karakteristik perkembangan kemampuan sosial-emosional pada anak usia dini mencakup pembentukan kepribadian anak melalui pembiasaan perilaku. Ciri emosional pada anak terjadi dengan durasi yang singkat, berakhir secara tiba-tiba, memiliki intensitas yang lebih kuat dibandingkan orang dewasa, bersifat sementara, dan sering terjadi. Harapan terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun dalam aspek sosial-emosional mencakup kemampuan mengenali lingkungan alam dan sosial, memahami peran dalam masyarakat, menghargai keragaman sosial budaya, serta mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap pembelajaran, pengendalian diri, dan rasa memiliki.

## **5. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak**

---

<sup>18</sup> Yolanda Horin, Alda Afrilianti, dan Rosa Bella, "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" VI No.2 (2019), 162.

<sup>19</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Teamtik Bagi Anak Usia Dini TK/RA* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 18.

Perkembangan sosial-emosional pada anak berkembang secara progresif seiring dengan stimulus yang diterima dan bertambahnya usia. Selain itu, saat proses berkembangnya sosial emosional meningkat maka diiringi juga dengan perkembangan yang lain seperti tingkap kepekaan anak, mampu mengontrol suasana hati, toleransi.

Adapun beberapa indikator perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Rentang Usia 5-6 Tahun<sup>20</sup>**

Variabel	Aspek	Indikator
<b>Perkembangan Sosial Emosional</b>	Kesadaran Diri	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
	Rasa Tanggung Jawab	1. Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 2. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama.
	Perilaku Proposional	1. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain. 2. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.

Berdasarkan tabel 1.2 tentang indikator di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun terbagi menjadi tiga aspek utama,

---

<sup>20</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014, *Permendikbud Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, 34-35.

yakni kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku proposional. Perkembangan sosial-emosional anak berkembang secara alami sejalan dengan penambahan usia anak. Oleh karena itu, memberikan stimulus yang sesuai dengan usia anak sangat penting dalam mendukung perkembangan mereka.

## **B. Bermain *Finger Painting***

### **1. Pengertian Bermain Kooperatif**

Mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang terampil dalam bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan toleransi, menghargai perbedaan, serta berbagi dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, orang tua dan orang dewasa di sekitar anak perlu memberikan bimbingan serta arahan kepada mereka agar siap menghadapi perubahan lingkungan yang baru.

Bermain adalah aktivitas yang dipilih secara sukarela tanpa paksaan atau tekanan tanggung jawab. Bermain tidak memiliki tujuan spesifik selain kesenangan yang didapat saat bermain. Anak-anak gemar bermain karena didorong oleh keinginan batiniah dan hasrat untuk mengembangkan diri.<sup>21</sup> Bermain secara kolaboratif melibatkan penggunaan kelompok kecil, yang memungkinkan anggotanya bekerja sama untuk meningkatkan kinerja kelompok dan memperoleh pembelajaran individu secara maksimal. Aktivitas bermain secara kolaboratif juga dapat dianggap sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran.<sup>22</sup> Bermain memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental, dianggap sebagai obat terbaik. Kemampuan bermain dapat diubah dan diperbaharui, sehingga jika digunakan dengan benar, akan membawa dampak

---

<sup>21</sup> Uswatun Hasanah et al., "Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Bahan Bekas Bagi Guru," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2 Maret 2022): 106–15.

<sup>22</sup> Indah Rinukti Prabandari dan Fidesrinur Fidesrinur, "Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 1, no. 2/Januari 2021, 96.

positif secara sosial.<sup>23</sup> Tujuannya adalah untuk memungkinkan anak-anak bermain dengan aman di lingkungan bermain, daripada harus bermain di jalan yang berpotensi membahayakan perkembangan mental mereka.

Kegiatan bermain dapat dilihat dalam aktivitas sehari-hari anak di sekolah ketika mereka bermain bersama. Sebagai contoh, ketika mereka bermain di luar kelas, membersihkan mainan bersama-sama, atau membantu guru menyusun ulang ruangan. Pentingnya melatih kemampuan kerjasama ini sejak dini karena anak-anak cenderung lebih responsif terhadap rangsangan yang diberikan pada usia mereka. Rangsangan tersebut tidak hanya datang dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Teman sebaya dapat menjadi rekan belajar yang saling mendukung, yang menandakan bahwa kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada peran guru tetapi juga pada interaksi dengan teman sebaya.

Bermain merupakan salah satu metode yang sangat tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan dengan bermain. Bermain memiliki fungsi yang memberikan kepuasan secara intrinsik dan bersifat santai serta fleksibel. Inti dari bermain pada anak adalah keterlibatan aktif, kesenangan, motivasi internal, keberadaan aturan, serta makna simbolik yang penting.<sup>24</sup>

Inti dari bermain bagi anak adalah bahwa mereka aktif terlibat dalam permainan, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan bermain harus

---

<sup>23</sup> Dewi Retno Suminar, *Psikologi Bermain: Bermain & Permainan bagi Perkembangan Anak* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2019), 13.

<sup>24</sup> Djoko Adi Walujo dan Listyowati, *Kompidium Pendidikan Anak Usia Dini*, 1 ed. (Depok: Prenadamedia Group, 2017), 32-34.

memberikan kesenangan bagi anak yang sedang bermain. Anak-anak bermain secara sukarela, tanpa paksaan, mereka termotivasi sendiri untuk bermain. Setiap permainan memiliki aturan yang harus diikuti oleh para pemainnya. Setiap permainan yang dimainkan oleh anak mengandung elemen pembelajaran di dalamnya, memperkaya pengalaman mereka.

## 2. Pengertian *Finger Painting*

*Finger painting* berasal dari bahasa Inggris, di mana "*finger*" berarti jari dan "*painting*" berarti melukis. Oleh karena itu, *finger painting* dapat diartikan sebagai melukis menggunakan jari. Metode *finger painting* ini melibatkan penggunaan jari-jemari untuk melukis dengan mengoleskan cairan warna-warni di atas karton atau selembar kertas.<sup>25</sup> *Finger painting* merupakan suatu bentuk kegiatan menggambar yang dilakukan dengan mengaplikasikan adonan warna (bubur warna) secara langsung menggunakan jari tangan, telapak tangan, hingga pergelangan tangan.<sup>26</sup> *Finger painting* adalah menciptakan lukisan dengan menggunakan jari atau menghasilkan berbagai kreasi coretan indah yang dapat menjadi lukisan dengan jari.<sup>27</sup> Dalam aktivitas ini, anak diharuskan melukis dengan menggunakan jari-jari mereka, dan tidak diizinkan untuk menggunakan

---

<sup>25</sup> Tim Pgsd E, *Teknik Melukis dan Menggambar Di Nusantara dan Mancanegara*, cet. ke-1 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 277.

<sup>26</sup> Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Investasi Bangsa*, cet ke-1, Jilid 4 (Ronggolawe Tuban: FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), 60.

<sup>27</sup> Yuliani Nurani, Sofia Hartati, Sihadi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), 117.

alat bantu seperti yang biasanya digunakan dalam kegiatan menggambar dan melukis, seperti pensil, crayon, kuas, dan sebagainya.<sup>28</sup>

*Finger painting* dapat diartikan sebagai metode melukis secara langsung tanpa memerlukan peralatan bantu, anak memiliki kemampuan untuk menggantikan penggunaan kuas dengan jari-jari tangan mereka. Dalam kegiatan *finger painting*, anak dapat secara bebas mengekspresikan imajinasi mereka. Secara prinsip, kegiatan ini sangat sederhana dan tidak memerlukan proses yang rumit. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan oleh guru mencakup memberikan motivasi dan membina keberanian pada anak agar mereka dapat mengambil bagian dalam kegiatan *finger painting*, agar anak tidak takut kotor ketika melakukan *finger painting*. Melalui kegiatan ini anak mampu mengembangkan sosial emosionalnya melalui kerja tim.

Pembentukan perilaku pro-sosial dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain, seperti bermain *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu. Sikap anak-anak untuk berbagi, membantu teman, bekerjasama, dan peduli muncul saat mereka berinteraksi dengan sesama dan melalui pelaksanaan kegiatan. Peran guru sebagai komunikator dan fasilitator sangat penting dalam membentuk perilaku pro-sosial melalui aktivitas *finger painting* tersebut.

### **3. Tujuan Bermain *Finger Painting***

Bermain *Finger Painting* bertujuan untuk mengembangkan dalam kemampuan sosial emosional anak. Bermain *finger painting* berfungsi untuk memenuhi kebutuhan emosional, mengingat setiap individu memiliki beragam

---

<sup>28</sup> Saripah, *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini* (Solok, Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), 58.

perasaan, dan tetapi tidak terbatas seperti rasa kebahagiaan, kesedihan, malas, semangat, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Tujuan bermain *finger painting* dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan sosial emosional anak. Efek dari bermain *finger painting* menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas ini cenderung lebih aktif secara sosial, lebih kreatif, memiliki kosakata yang lebih luas, lebih lancar berbicara, dan lebih bahagia dalam menyelesaikan tugas-tugas daripada anak-anak yang tidak bermain. Bermain *finger painting* juga cenderung meningkatkan perilaku kerjasama dan mengurangi perilaku agresif pada anak-anak. Selain itu, aktivitas ini dapat meningkatkan penerimaan oleh teman sebaya, meningkatkan percaya diri, dan meningkatkan keterampilan sosial.

#### 4. Manfaat Bermain *Finger Painting*

Bermain *finger painting* memiliki manfaat *linguistic* atau sosial. Melalui kegiatan ini kita dapat saling berkomunikasi mengenal objek yang akan dibuat, dan bahkan saling berbagi peralatan. Bagi anak sendiri, dengan ini mereka mendapatkan pengalaman bermain dengan membentuk, bereksperimen.<sup>30</sup>

Melalui bermain anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengekspresikan perasaannya (marah, senang, sedih, dll), berani berbicara dan mengungkapkan pendapat. Bekerjasama untuk menyelesaikan tugas, mengikuti aturan kelas (kegiatan, aturan), menyelesaikan tugas yang diberikan, bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama. Selain itu anak melatih perilaku proposional seperti anak mau bermain

---

<sup>29</sup> Lisa Aditiya Dwiwansyah, Pertiwi Kamariah Hasis, *Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 11.

<sup>30</sup> Farida Mayar, *Seni Rupa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), 23.

bersama teman sebaya, mengajak teman untuk bermain atau belajar bersama, menghargai hak/pendapat/ karya orang lain, membantu teman saat menghadapi kesulitan (sakit, sedih, marah, dll), mengenal tata krama dan sopan santun.

Dari penjelasan di atas dapat penulis deskripsikan dengan bermain *finger painting* memiliki manfaat sebagai suatu pendekatan yang dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak. Melalui kegiatan ini anak dilatih untuk mandiri, dapat bekerja sama dengan teman, menumbuhkan kesadaran diri, memiliki rasa tanggung jawab, dan berperilaku proposional.

#### **5. Langkah-langkah Bermain Kooperatif *Finger Painting***

Bermain kooperatif *finger painting* melibatkan serangkaian langkah agar metodenya dapat memajukan perkembangan sosial-emosional sesuai dengan indikator yang diinginkan, seperti yang tercantum berikut:

- a. Pertama-tama, guru memilih tema dan subtema yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, dengan maksud supaya kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal dan lebih tersusun.
- b. Guru mengelompokkan anak-anak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan. Lalu guru mengintruksikan anak untuk duduk rapi dengan mengelilingi meja yang sudah disiapkan. Kemudian, guru menyediakan peralatan dan materi yang diperlukan untuk setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan.
- c. Anak kemudian secara bersama-sama membuat lukisan dengan mengisi warna secara bergantian di atas kertas sehingga membentuk sebuah lukisan yang indah. Selain itu juga anak dengan kegiatan bermain *finger painting* dapat melatih toleransi, tanggung jawab, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Bermain dengan teman sekelompok anak-anak akan

lebih santai dan gembira karena anak dapat bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugasnya.

- d. Langkah selanjutnya guru memberikan contoh melukis dengan jari (bentuk pohon), pertama yang harus dilakukan adalah menjiplak telapak tangan sebagai batang dan ranting pohon, lalu di beri warna sesuai dengan keinginan. Dalam kegiatan ini anak bisa membagi tugas seperti ada yang bertugas sebagai model telapak tangan untuk di jiplak diatas kertas, lalu teman yang lain menggambar telapak tangan, lalu secara bergantian mengisi titik-titik warna hingga selesai.
- e. Anak-anak yang sudah menyelesaikan *finger painting* diakhir kegiatan diminta untuk menceritakan lukisan yang sudah dibuat di depan kelas.
- f. Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran di akhir kegiatan.<sup>31</sup>

Tahapan-tahapan bermain kooperatif *finger painting* di atas dapat dijelaskan oleh penulis melibatkan enam langkah, yang mencakup menetapkan tema, menyiapkan peralatan dan bahan, membentuk kelompok, memberikan contoh, bermain *finger painting*, mengumpulkan hasil karya lalu menceritakan di depan kelas, dan terakhir guru mengevaluasi hasilnya.

Perkembangan sosial-emosional adalah satu dari beberapa aspek perkembangan anak yang perlu dipacu, karena akan berdampak pada kehidupan anak di masa depan, terutama dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya, seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat. Perkembangan sosial-emosional dapat

---

<sup>31</sup> Susanti Faipri Selegi, "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi," *preprint (Open Science Framework*, 22 Mei 2020), 189.

ditingkatkan melalui kegiatan bermain *finger painting* yang membantu mengembangkan perilaku sosial anak dan kemampuan pengendalian emosi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berfokus pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan naturalistik, dilaksanakan di lapangan, dan seringkali disebut sebagai *naturalistic inquiry*, atau *field study*.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif menjadi pusat perhatian. Agar dapat memahami pusat perhatian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan dengan menggunakan pernyataan yang umum dan bersifat luas. Hasil analisis dapat berupa gambaran atau deskripsi, atau mungkin juga berbentuk tema-tema yang kemudian diinterpretasikan dalam laporan tertulis.<sup>2</sup>

Peneliti melakukan penelitian kualitatif jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu. Dalam prosesnya, dilakukan observasi pada kelompok B, yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan gambaran dan deskripsi, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan tertulis.

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. ke-1 (Solo: CV Syakir Media Press, 2021), 30.

<sup>2</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Sifat dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan lebih mengandalkan pada analisis. Proses dan makna ditekankan lebih dalam penelitian ini, dengan landasan teori sebagai panduan untuk memastikan fokus penelitian sesuai dengan realitas di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti aktif terlibat dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Oleh karena itu, hasil dari penelitian kualitatif membutuhkan analisis yang mendalam dari peneliti.<sup>3</sup>

Maka itu, dalam penelitian penulis akan melakukan dan mengumpulkan informasi serta data yang masih relevan dengan subjek dan objek penelitian, yang selanjutnya dianalisis kemampuan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun melalui bermain finger painting di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2023/2024.

### **B. Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif melibatkan deskripsi dan tindakan, sementara data tambahan melibatkan sumber seperti dokumentasi dan lainnya. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua jenis:

#### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama kali dikumpulkan secara langsung. Jenis data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau file-file. Untuk mendapatkan data primer, diperlukan interaksi dengan narasumber atau, dalam istilah teknis, responden. Responden

---

<sup>3</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), 6-7.

adalah individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian dan menjadi sumber informasi atau data melalui metode eksperimen dan survei.<sup>4</sup> Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan anak kelompok B2 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, Lampung Timur.

## 2. Sumber Data Sekunder

Pada sisi lain, pengumpulan data sekunder cenderung lebih praktis dan cepat. Peneliti dapat mengakses berbagai data sekunder melalui sumber publikasi pemerintah, situs web, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi, dan sebagainya.<sup>5</sup> Sumber kepustakaan yang dimaksud adalah buku-buku yang memiliki relevansi dengan judul penelitian yaitu “Analisis Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Finger Painting* Di Raudhotul Atfal Al-Hidayah Labuhan Ratu”. Buku yang dimanfaatkan oleh peneliti meliputi buku mengenai Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini, buku tentang Metode Finger Painting, buku metode penelitian kualitatif, dan buku-buku pendukung lainnya.

Dari uraian di atas mengenai sumber data penelitian, penulis menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>4</sup> Sena Wahyu Purnanza, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 12.

<sup>5</sup> Iin Rosin, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, 1 (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023), 81.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara pengumpulan data yaitu melalui:

#### 1. Wawancara

Stewart dan Cash dalam (Fadhallah) mendefinisikan wawancara sebagai suatu proses interaksi komunikatif antara dua individu, dimana salah satu pihak bertujuan untuk mendapatkan informasi melalui interaksi tanya jawab dengan serius dan tujuan antisipatif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Penulis melakukan wawancara dalam bentuk komunikasi langsung antara dua pihak atau lebih, di mana penulis bertindak sebagai pewawancara dan guru sebagai responden. Wawancara dilakukan bertujuan khusus untuk pengumpulan atau perolehan informasi. Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru dan kepala sekolah Ra Al-Hidayah Labuhan Ratu dengan harapan mendapatkan informasi-informasi yang diteliti oleh penulis.

Penulis akan secara aktif menggunakan keterampilan berbicaranya selama proses komunikasi. Tujuan penulis adalah untuk menggunakan keterampilan berbicara, yaitu pertama-tama mendorong orang yang diwawancarai untuk mengungkapkan pendapatnya. Kedua, pembicaraan antara pewawancara dan responden hendaknya dikelola dalam bentuk tanya jawab, namun ketika memimpin pembicaraan, responden diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya ketika menjawab pertanyaan penulis.

#### 2. Observasi

---

<sup>6</sup> Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), 2.

Observasi merupakan langkah pengamatan langsung terhadap subjek yang menjadi objek penelitian. Melakukan observasi adalah pembelajaran guru di kelas, observer tidak boleh langsung pergi ketika guru hendak mengajar. Alat observasi lebih sering digunakan untuk melengkapi alat lain, seperti survei dan wawancara. Selama pengamatan ini, para ilmuwan kebanyakan menggunakan salah satu dari panca indera mereka, yaitu penglihatan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini kemampuan sosial emosional anak usia dini diamati dengan metode bermain *finger painting* sesuai dengan judul penulis.

Penulis juga menggunakan ceklis sebagai lembar observasi. Ceklis adalah metode untuk menunjukkan pencapaian indikator tertentu dengan menggunakan tanda-tanda khusus, seperti tanda centang, huruf, simbol tertentu, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan penilaian, ceklis dengan huruf memiliki empat skala, seperti yang dijelaskan berikut ini:

- BB** Maknanya belum berkembang, ketika anak melakukan tindakan tersebut, perlu bimbingan atau contoh dari guru.
- MB** Maknanya mulai berkembang, ketika anak melakukan tindakan tersebut, masih memerlukan pengingat atau bantuan dari guru.
- BSH** Maknanya, berkembang sesuai harapan, ketika anak mampu melaksanakan tindakan tersebut secara mandiri dan konsisten tanpa memerlukan pengingat atau contoh dari guru.

---

<sup>7</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian dan Praktek Pendidikan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 78.

**BSB** Maknanya, berkembang sangat baik, ketika anak mampu melakukan tindakan tersebut secara mandiri dan dapat membantu teman-temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.<sup>8</sup>

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai alat untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen *ceklist* (✓). Lembar observasi digunakan untuk menilai peningkatan perkembangan Sosial Emosional pada anak usia dini melalui kegiatan *finger painting*. Dengan merujuk pada indikator tersebut, yakni BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk menggambarkan informasi secara langsung dari lokasi penelitian, mencakup buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, dokumen, foto, dan data penelitian yang relevan. Peneliti memperoleh data dokumentasi melalui kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di kelas, serta melibatkan data tertulis yang dimiliki oleh RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.

#### **D. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

---

<sup>8</sup> Harris Iskandar, *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Pusat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 5.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menerapkan teknik triangulasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi sumber, pada dasarnya, adalah metode untuk memastikan kredibilitas data dengan memeriksa, membandingkan, dan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kejelasan dan validitas kajian.<sup>9</sup>

Peneliti berusaha membandingkan sumber data yang identik antara proses observasi, wawancara, dan pengamatan anak. Tindakan ini diambil untuk memastikan kevalidan data yang dikumpulkan oleh peneliti di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu.

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Reduksi Data**

Tujuan analisis dalam penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana perbaikan dan perubahan yang terjadi sesuai dengan harapan, bukan untuk menguji generalisasi atau teori. Proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau inferensi.<sup>10</sup>

Pengumpulan data akan menjadi tidak bermakna tanpa adanya analisis yang dapat diteruskan dan dilaporkan. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan informasi yang diperoleh melalui alat penelitian. Melalui seluruh informasi dan observasi yang terkumpul dalam penelitian ini, mencakup perkembangan sosial

---

<sup>9</sup> Dedet Juniandra, *Asyiknya Pendidikan Vokasional* (PT. Mediatama Digital Cendikia, 2021), 47.

<sup>10</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 102.

emosional anak usia dini melalui kegiatan *finger painting* RA Al-Hidayah Labuhan Ratu kelompok B2.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Dengan memaparkan data, akan lebih mudah untuk memahami situasi yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya yang sesuai.<sup>11</sup>

## 3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tidak hanya sekali. Kesimpulan membutuhkan konfirmasi oleh para ahli di bidang yang diteliti, atau mungkin pemeriksaan silang dengan data lain, tetapi perlu diingat bahwa menambahkan data berarti mengekstraksi data, menampilkan data layar, dan menarik kesimpulan darinya.<sup>12</sup>

Dari penjelasan tentang teknik analisis data di atas, peneliti menerapkan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

---

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D.*, 249.

<sup>12</sup> Munir Yusuf, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, cet 4 (Jakarta: Kencana, 2017), 409.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Terbentuknya RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

Lembaga RA AL-HIDAYAH terletak didataran rendah, Lembaga ini berdiri pada tahun 2009 hingga saat ini, tepatnya didesa Labuhan Ratu RT 005, RW 001, Dusun Gunung Terang I Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. RA AL-HIDAYAH menempati lahan 17 m X 24 m, memiliki 5 bangunan yang dibagi menjadi ruang kelas. 1 ruang guru/kepsek, kamar mandi, 1 wastafel/tempat cuci tangan, Ruang kelas dilengkapi sarana pembelajaran 6 aspek perkembangan, material loose part, pojok baca (program literasi), 3 meja siswa, 6 kursi siswa, 1 loker anak, 1 meja guru dan 1 kursi guru, 2 rak pajangan APE buatan guru, 1 rak sandal dan sepatu, 1 kipas angin, dan. Halaman teras digunakan untuk tempat bermain ayunan, peluncuran, jungkitan, dan papan titian.

###### **b. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

Raudhatul Athfal AL HIDAYAH, mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan yang mempunyai Visi, Misi dan Tujuan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang.

**Visi :** Terwujudnya anak-anak taqwa kepada Allah, cerdas, ceria, mandiri dan berakhlak mulia

**Misi :**

- 1) Memberikan stimulasi untuk membentuk akhlak yang baik.
- 2) Memberikan layanan bagi Anak Usia Dini.

- 3) Membentuk karakter dan berkepribadiansertamandiri.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pendidikan RA

**Tujuan :**

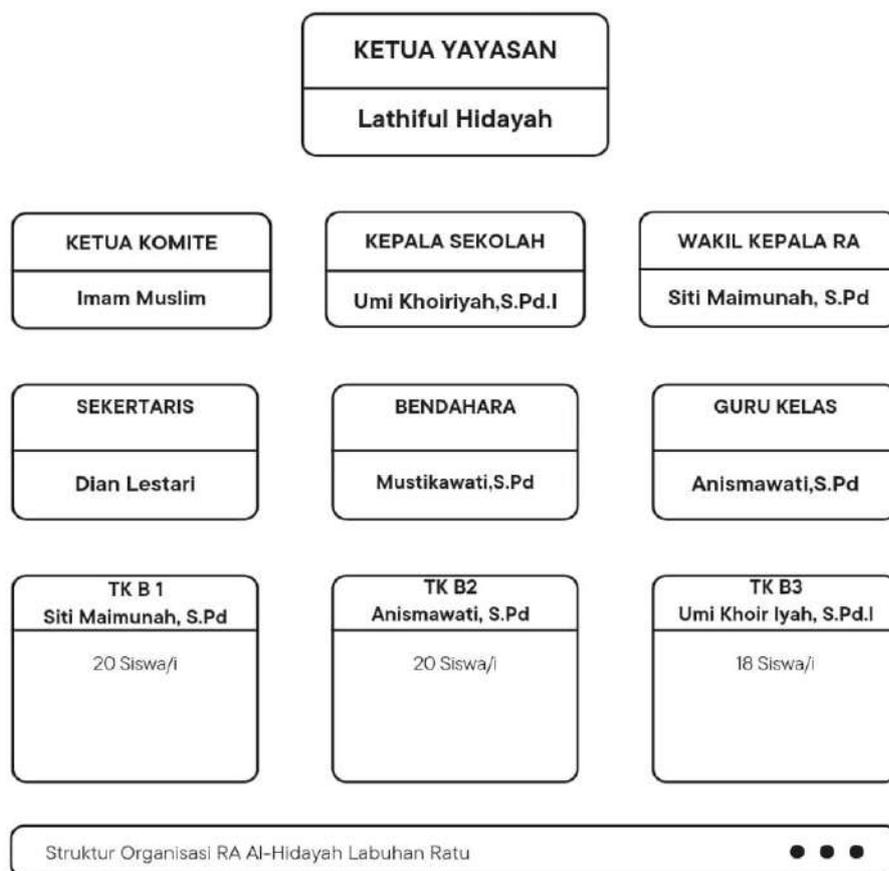
- 1) Memberikan layanan pendidikan anak usia dini yang mencakup perkembangan terutama pendidikan agama
- 2) Membentuanak yang cerdas, sehat ,mandiri dan berkembangsesuaidenganusianya
- 3) Memberika pengetahuan tentang pendidikan agama islam pada anak usia dini tentang taat kepada orang tua,menyayangi sesama,dan menghormati lingkungan.

**c. Struktur Organisasi RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

Sturktur organisasi di RA AL- HIDAYAH terstruktur sesuai aturan yang ada sebagaimana seharusnya. RA AL- HIDAYAH dipimpin oleh Ibu Lathiful Hidayah selaku ketua yayasan RA Al-Hidayah, Imam Muslim selaku ketua komite, Umi Khoiriyah, M.Pd.I selaku kepala RA, Siti Maimunah,S.Pd. selaku wakil ketua, Dian Lestari selaku Sekertaris, Mustikawati, SPd. selaku bendahara, Aniswati, S.Pd selaku bidang sistem informasi pelayanan sekolah, dan Elsa Selfia. N. selaku bidang usaha kreasi seni dan kreatifitas sekolah. Tata kerja sekolah RA Al-Hidayah ada 21 point yang harus di laksanakan dan dipatuhi oleh setiap tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di RA Al-Hidayah Gunung Terang, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

**RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU**  
Tahun Pelajaran 2023/2024

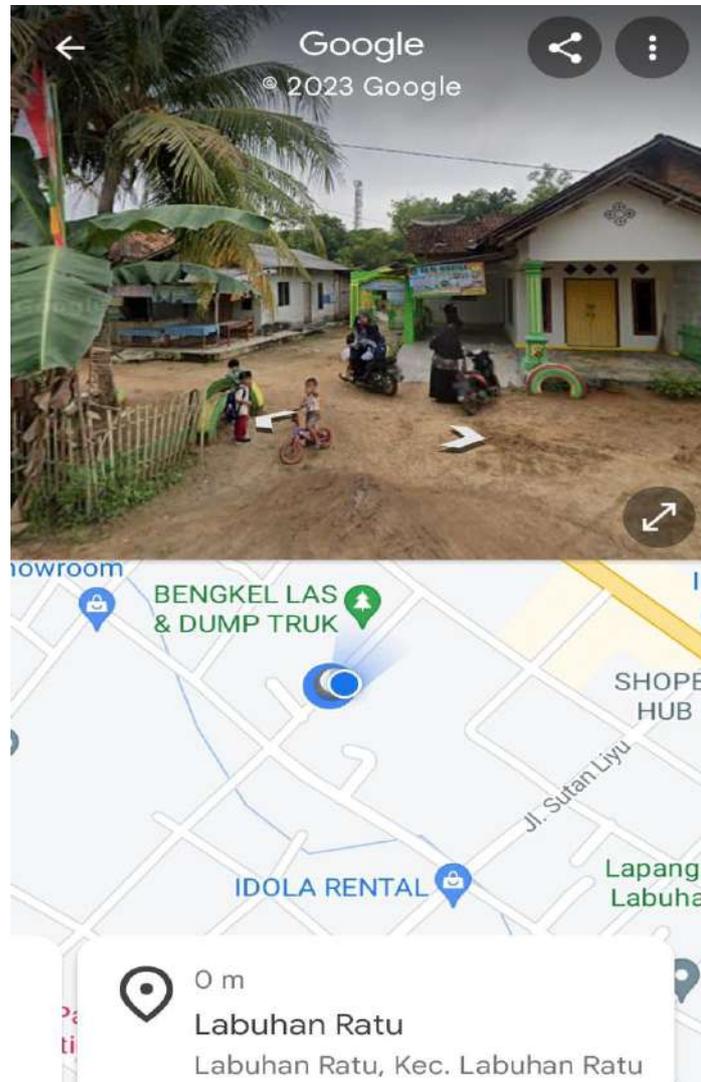
## Struktur Organisasi Komite



#### d. Letak Geografis RA Al-Hidayah Labuhan Ratu

Lembaga ini berdiri pada tahun 2009 hingga saat ini, tepatnya di desa Labuhan Ratu RT 005, RW 001, Dusun Gunung Terang I Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Memiliki luas lahan 17m x 24m. Denah lokasi selanjutnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

**Gambar 1.1 Denah Lokasi RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**



**e. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau teman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya. Sarana dan

prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting dalam mencapai keberhasilan dan kelancaran proses pembelajaran termasuk juga dalam lingkup pendidikan. Sarana dan prasarana sebagai fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan suatu kegiatan walaupun belum bisa memenuhi sarana dan prasarana dengan semestinya. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan yang terdapat di RA Al-Hidayah dikelompokkan menjadi tiga (3) macam yaitu: habis tidaknya dipakai, bergerak tidaknya saat digunakan, dan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

- 1) Habis tidaknya dipakai ada 2 macam sarana pendidikan yang **pertama** yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang dapat digunakan habis dalam waktu yang singkat. Contohnya: crayon, beberapa bahan kimia untuk guru dan siswa praktek, kayu, besi, kertas karton, pita, lampu, kertas printer, lem, tinta, penghapus, tip-x, kertas origami, pena dan pensil. Kedua sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam rentang waktu yang lama. Contohnya: bangku sekolah, meja, papan tulis, kipas, laptop, printer, peralatan olahraga dan sound system.
- 2) Bergerak tidaknya saat digunakan ada 2 macam yaitu **pertama** sarana pendidikan yang bergerak seperti alat yang bisa bergerak atau digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya contoh: lemari arsip sekolah, rak

sepatu dan rak buku. **Kedua** sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak atau sulit untuk dipindahkan contohnya: saluran air, saklar listrik dan gerbang.

- 3) Hubungannya dengan PKBM dibedakan menjadi 3 macam. **Pertama** alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti buku, alat tulis dan alat praktik. **Kedua** alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pelajaran, dalam bentuk APE yang dapat digunakan menyampaikan pesan pembelajaran kepada anak mulai dari yang abstrak sampai dengan yang kongkret. **Ketiga** media pengajaran sebagai sarana pendidikan yang digunakan untuk perantara dalam proses belajar mengajar. Ada 3 jenis media yang digunakan yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.

Adapun parasara di RA Al-Hidayah dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kelas, aula, dan pojok baca
- 2) Prasarana sekoah yang keberadaannya tidak digunakan proses belajar mengajar seperti ruang kiantor, kantin, tanah, toilet, jalan menuju sekolah, UKS, dan tempat parkir.

#### **f. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan RA Al-Hidayah Labuhan**

##### **Ratu**

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, mendesiminasikan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikannya. Melalui perannya tersebut, pendidikan akan

menghasilkan masyarakat pembelajar yang diekspresikan dengan gemar mencari informasi, menggunakan, dan mengkomunikasikannya. Sedangkan sebagai agen perubahan, pendidikan memiliki konsekuensi terhadap aplikasi dari produk inovasi pendidikan, sehingga pendidikan menjadi katalisator bagi terjadinya transformasi sosial. Pengembangan SDM pada intinya diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitasnya, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas. Hasil berbagai studi menunjukkan, bahwa kualitas SDM merupakan faktor penentu produktivitas, baik secara makro maupun mikro. Sumber Daya Manusia (SDM) secara makro adalah warga negara suatu bangsa khususnya yang telah memasuki usia angkatan kerja yg memiliki potensi untuk berperilaku produktif (dengan atau tanpa pendidikan formal) yang mampu memenuhi kebutuhan hidup sendiri dan keluarganya yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan bangsa atau negaranya.

RA AL HIDAYAH dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan 5 orang guru, dengan kualifikasi Pendidikan SI PGSD, SI PAUD, 2 S1 PAI , dan 2 SMA. Kegiatan sekolah dilakukan secara bersama sama, baik operator sekolah, tenaga kebersihan dll kami lakukan secara bergantian dan bekerjasama.

## **2. Data Peserta Didik RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

Peserta didik RA AL HIDAYAH berusia 3-6 tahun berjumlah 81 anak menjadi 4 kelompok belajar yaitu Kelas AI (usia 4- 5 thn) kelas B 1,B2 dan B 3 (usia 5-6 tahun). Beberapa anak berasal dari masyarakat yang langsung memilih untuk melaksanakan pendidikan di RA pada praktinya kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai umur anak, karena usia anak yang sekolah di RA ada yang masih

3 tahun, ada yang sudah 6 tahun, peserta didik RA AL HIDAYAH Mayorintas Beragama Islam.

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi tentang Kegiatan Bermain **Finger Painting** dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur. Wawancara dengan guru kelompok B2 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu sebagai berikut:

### **1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui bermain *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu ?**

Menurut guru kelas TK B2 mengenai kemampuan sosial emosional melalui bermain *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu mengatakan bahwa:

“Perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun, merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang mereka. Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, penggunaan aktivitas *finger painting* (melukis dengan jari) dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Ada beberapa cara di mana *finger painting* dapat membantu:

**Ekspresi Diri:** Melalui *finger painting*, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan emosi mereka secara bebas. Aktivitas ini memungkinkan anak-anak untuk mengungkapkan apa yang mereka

rasakan tanpa harus menggunakan kata-kata, yang seringkali sulit bagi anak-anak pada usia ini.

**Pengembangan Kreativitas:** *Finger painting* mendorong anak-anak untuk berimajinasi dan berpikir kreatif. Mereka belajar untuk menciptakan sesuatu dari imajinasi mereka sendiri, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

**Interaksi Sosial:** Dalam aktivitas *finger painting* yang dilakukan secara kelompok, anak-anak belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka belajar berbagi bahan, bekerja di area yang sama, dan menghargai hasil karya orang lain, yang semuanya berkontribusi pada keterampilan sosial mereka.

**Regulasi Emosi:** *Finger painting* dapat membantu anak-anak dalam mengelola dan mengatur emosi mereka. Proses melukis dapat menjadi aktivitas yang menyenangkan dan terapeutik, membantu anak-anak untuk meredakan stres atau kecemasan.

**Peningkatan Konsentrasi dan Kesabaran:** Aktivitas melukis membutuhkan fokus dan ketekunan. Anak-anak belajar untuk berkonsentrasi pada tugas yang sedang mereka kerjakan dan menyelesaikannya, yang dapat meningkatkan keterampilan perhatian dan ketekunan mereka.” (F1//06/05/2024/01)<sup>57</sup>

Penelitian dan observasi di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam aktivitas *finger painting* menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek perkembangan sosial emosional. Guru

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Ibu Anismawati gurubTK B2, Tanggal 06/05/2024

mencatat adanya peningkatan dalam keterampilan komunikasi, kemampuan bekerja sama, serta peningkatan dalam kemampuan anak untuk mengekspresikan emosi dan perasaan mereka secara positif. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemandirian. Mereka lebih berani mengambil inisiatif dalam kegiatan lain dan lebih mudah beradaptasi dengan situasi baru.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui bermain *finger painting* merupakan alat yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan manfaat yang luas dalam hal perkembangan psikologis dan sosial anak-anak.

## **2. Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak bermain *finger painting*?**

Guru di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu dapat mengambil beberapa langkah untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui aktivitas *finger painting*.

Menurut ibu Anismawati mengenai upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui bermain *finger painting* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu mengatakan bahwa:

“Menciptakan Lingkungan yang Mendukung, Aman dan Nyaman. Guru harus memastikan lingkungan kelas aman dan nyaman sehingga anak-anak merasa bebas untuk berekspresi. Mereka perlu menyediakan bahan-bahan *finger painting* yang aman dan ramah anak. Menyiapkan

ruang yang cukup luas dan terorganisir dengan baik agar anak-anak dapat bergerak bebas tanpa merasa terhambat. Memberikan instruksi yang jelas tentang bagaimana menggunakan bahan-bahan finger painting, serta menjelaskan bahwa tidak ada hasil yang "salah" dalam seni.

Guru harus siap memberikan dukungan emosional, seperti memuji usaha anak, memberikan dorongan, dan menunjukkan apresiasi terhadap karya mereka. Kebebasan Berkreasi dengan mengizinkan anak-anak untuk memilih warna dan bentuk sesuai keinginan mereka tanpa terlalu banyak intervensi. Ini membantu anak merasa dihargai dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Menghargai Karya Anak dengan menyediakan waktu untuk anak-anak berbagi dan menceritakan tentang karya mereka di depan teman-teman, yang bisa meningkatkan rasa bangga dan kemampuan berbicara di depan umum.

Meningkatkan Interaksi Sosial guru dapat mengatur kegiatan finger painting dalam kelompok kecil sehingga anak-anak bisa bekerja sama, berbagi ide, dan belajar menghargai kontribusi satu sama lain. Mengintegrasikan permainan sosial yang melibatkan finger painting, seperti melukis mural bersama atau membuat proyek seni kolektif. Menggunakan finger painting sebagai aktivitas yang menenangkan, membantu anak-anak belajar untuk mengatur emosi mereka. Guru dapat memandu anak-anak untuk fokus pada sensasi melukis dan menikmati prosesnya.

Mengajak anak-anak berdiskusi tentang perasaan mereka saat melukis, membantu mereka mengenali dan mengekspresikan emosi mereka

dengan kata-kata. Finger painting membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus melalui gerakan tangan dan jari. Guru dapat memberikan berbagai aktivitas finger painting yang menantang anak untuk menggunakan keterampilan ini. Guru harus secara aktif mengamati perkembangan sosial emosional anak selama kegiatan finger painting dan mencatat perubahan atau kemajuan yang terjadi. Mengajak anak-anak untuk merefleksikan perasaan mereka setelah aktivitas, membantu mereka memahami dampak positif dari kegiatan tersebut terhadap perasaan mereka." (F1//06/05/2024/02)

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, guru dapat secara efektif menggunakan finger painting sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu. Aktivitas ini tidak hanya mengembangkan kreativitas anak tetapi juga membantu mereka dalam membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk perkembangan mereka.

**3. Setelah dilakukan berbagai kegiatan, bagaimana kesadaran diri anak dalam memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi ?**

Menurut ibu Anismawati mengenai kesadaran diri anak dalam memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan berbagai kegiatan, termasuk finger painting, perkembangan kesadaran diri anak-anak usia dini dalam memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dapat diamati melalui beberapa indikator. Berikut adalah beberapa cara

bagaimana kesadaran diri anak-anak dapat berkembang melalui aktivitas tersebut di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu: peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengatur emosi, interaksi sosial yang lebih baik, peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah, refleksi diri, adaptasi dalam lingkungan baru.” **(F1//06/05/2024/03)**

Finger painting memberikan anak-anak kesempatan untuk bereksplorasi dan berkreasi tanpa takut akan penilaian yang salah. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk mencoba hal-hal baru dan menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda. Saat guru dan teman-teman menghargai karya mereka, anak-anak merasa dihargai dan ini memperkuat rasa percaya diri mereka. Mereka menjadi lebih yakin dalam mengekspresikan diri di situasi lain. Melalui aktivitas seperti finger painting, anak-anak belajar untuk bersabar dan tekun menyelesaikan tugas mereka. Kemampuan ini membantu mereka menyesuaikan diri dengan situasi yang membutuhkan konsentrasi dan ketekunan. Anak-anak yang terbiasa mengekspresikan emosi mereka melalui seni cenderung lebih baik dalam mengenali dan mengelola emosi mereka dalam situasi lain.

Aktivitas kelompok seperti melukis bersama mengajarkan anak-anak tentang kerjasama dan berbagi. Mereka belajar untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat dan kontribusi teman-teman mereka. Dalam aktivitas kelompok, anak-anak belajar untuk mendengarkan teman-temannya, yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan situasi sosial yang berbeda. Finger painting seringkali melibatkan pemecahan masalah secara kreatif, seperti memilih warna atau cara membuat bentuk tertentu. Kemampuan ini membantu anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan tantangan dan situasi baru.

Anak-anak belajar untuk berpikir fleksibel dan terbuka terhadap ide-ide baru, yang membantu mereka menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Guru dapat mendorong anak-anak untuk berbicara tentang karya mereka dan perasaan mereka selama melukis. Refleksi ini membantu anak-anak untuk mengenali perasaan mereka sendiri dan menyesuaikan tindakan mereka sesuai dengan situasi. Dengan bimbingan guru, anak-anak belajar untuk mengevaluasi hasil karya mereka dan mengenali apa yang mereka sukai atau ingin tingkatkan, yang membantu dalam pengembangan kesadaran diri. Melalui berbagai kegiatan finger painting dengan tema dan metode yang berbeda, anak-anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan tantangan baru. Aktivitas finger painting mendorong anak-anak untuk mengambil risiko dalam batas yang aman, yang mengajarkan mereka untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan situasi yang tidak terduga.

Secara keseluruhan, melalui kegiatan finger painting dan dukungan yang tepat dari guru, anak-anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kesadaran diri mereka. Mereka lebih mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda, menunjukkan kemampuan untuk mengatur emosi, berinteraksi secara efektif dengan teman-teman, dan menunjukkan kreativitas serta pemecahan masalah dalam menghadapi tantangan baru.

- 4. Setelah dilakukan kegiatan bermain *finger painting*, bagaimana rasa tanggung jawab anak dalam perkembangan sosial emosional?**

Menurut ibu Anismawati mengenai rasa tanggung jawab anak dalam perkembangan sosial emosional di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan kegiatan bermain finger painting, perkembangan rasa tanggung jawab anak dalam aspek sosial emosional dapat diamati melalui beberapa cara. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menunjukkan bagaimana rasa tanggung jawab anak berkembang melalui aktivitas ini di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu: tanggung jawab terhadap diri sendiri, kebersihan dan kerapian, pengelolaan emosi, tanggung jawab terhadap orang lain, penyelesaian tugas, kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran akan dampak tindakan mereka, pengembangan empati dan kepedulian.” (F1//06/05/2024/04)

Anak-anak belajar untuk menjaga kebersihan diri dan area kerja mereka selama dan setelah melakukan finger painting. Mereka bertanggung jawab untuk membersihkan tangan mereka dan merapikan alat-alat yang digunakan. Melalui finger painting, anak-anak belajar untuk mengelola emosi mereka sendiri. Mereka belajar untuk mengekspresikan perasaan secara positif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, seperti tidak mengotori tempat yang tidak seharusnya. Dalam aktivitas kelompok, anak-anak belajar untuk berbagi bahan dan alat dengan teman-teman mereka. Mereka bertanggung jawab untuk bekerja sama dan memastikan bahwa semua orang dapat ikut serta dan menikmati kegiatan tersebut.

Anak-anak belajar untuk menghargai hasil karya teman-teman mereka dan memberikan apresiasi. Ini menunjukkan tanggung jawab sosial dalam

mendukung dan menghargai usaha orang lain. Melalui finger painting, anak-anak belajar untuk menyelesaikan proyek yang mereka mulai. Ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan tidak meninggalkannya setengah jalan. Anak-anak belajar untuk terus bekerja pada karya mereka meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan, menunjukkan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang mereka mulai.

Anak-anak belajar untuk merawat dan menggunakan alat serta bahan dengan bijaksana, tidak membuang-buang cat, kertas, atau alat lainnya. Ini mengajarkan mereka tanggung jawab terhadap sumber daya yang ada. Anak-anak juga belajar untuk menjaga lingkungan kelas tetap bersih dan rapi, yang merupakan bagian dari tanggung jawab kolektif dalam menciptakan ruang yang nyaman untuk belajar dan bermain. Guru bisa mengajak anak-anak untuk merefleksikan tindakan mereka selama finger painting, seperti bagaimana mereka berkolaborasi dengan teman-teman dan menjaga kebersihan. Ini membantu mereka menyadari dampak dari tindakan mereka terhadap diri sendiri dan orang lain.

Anak-anak diajak untuk memahami bahwa membuat kesalahan adalah bagian dari belajar, dan mereka bertanggung jawab untuk memperbaikinya. Misalnya, jika mereka tidak sengaja menumpahkan cat, mereka diajak untuk membersihkannya bersama-sama. Anak-anak diajari untuk saling mendukung dan membantu teman yang mungkin mengalami kesulitan dalam melukis. Ini mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan empati. Dalam proyek seni yang lebih besar, seperti mural bersama, anak-anak belajar untuk mengambil bagian yang adil dalam pekerjaan dan memastikan bahwa kontribusi mereka mendukung hasil akhir yang baik.

Melalui berbagai kegiatan finger painting, anak-anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu menunjukkan perkembangan signifikan dalam rasa tanggung jawab mereka. Mereka belajar untuk mengelola diri sendiri, bekerja sama dengan orang lain, menyelesaikan tugas, menjaga lingkungan, dan memahami dampak tindakan mereka. Semua ini berkontribusi pada perkembangan sosial emosional yang sehat dan membentuk dasar yang kuat untuk perilaku bertanggung jawab di masa depan.

**5. Bagaimana perilaku proposional anak setelah dilakukan kegiatan bermain *finger painting* ?**

Menurut ibu Anismawati mengenai perilaku proposional anak dalam perkembangan sosial emosional di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu mengatakan bahwa:

“Setelah dilakukan kegiatan bermain finger painting, perilaku proporsional anak, terutama dalam konteks perkembangan sosial emosional, dapat diamati melalui beberapa aspek kunci. Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, perilaku proporsional anak dapat terlihat dalam cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, serta dalam pengelolaan emosi dan tanggung jawab pribadi. Berikut adalah beberapa perubahan positif yang mungkin terjadi: kemampuan berbagi dan bekerja sama, pengelolaan emosi, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, tanggung jawab dan kemandirian, kreativitas dan inovasi, kesadaran diri dan refleksi.

**(F1//06/05/2024/05)**

Anak-anak yang terlibat dalam finger painting secara berkelompok belajar untuk berbagi alat dan bahan, yang meningkatkan kemampuan mereka untuk

bekerja sama dan berbagi dengan teman sebaya. Mereka juga belajar untuk saling membantu dan mendukung dalam proses kreatif, menunjukkan peningkatan dalam keterampilan kerja tim dan kolaborasi. Melalui seni finger painting, anak-anak memiliki media untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik itu kebahagiaan, frustrasi, atau kegembiraan. Ini membantu mereka dalam mengelola dan menyalurkan emosi secara positif.

Proses melukis mengajarkan anak-anak untuk bersabar, menunggu giliran, dan menghargai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan karya mereka. Setelah menyelesaikan karya seni mereka, anak-anak merasa bangga dan lebih percaya diri. Ini mengembangkan rasa penghargaan terhadap diri sendiri dan kemampuan mereka. Melihat dan menghargai karya seni teman-teman mereka juga mengajarkan anak-anak untuk menghargai usaha dan kreativitas orang lain, yang meningkatkan rasa hormat dan empati.

Anak-anak belajar untuk bertanggung jawab menjaga kebersihan diri dan lingkungan setelah aktivitas finger painting, seperti mencuci tangan dan membersihkan area kerja. Mereka juga belajar untuk menggunakan dan merawat alat serta bahan dengan bijaksana, menunjukkan tanggung jawab dalam penggunaan sumber daya. Proses melukis dengan jari mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan mencoba berbagai teknik serta warna, yang mengembangkan inovasi dan imajinasi mereka. Melalui refleksi tentang karya mereka, anak-anak belajar untuk mengenali dan memahami perasaan serta reaksi mereka sendiri, meningkatkan kesadaran diri. Anak-anak diajak untuk mengevaluasi karya mereka, mengenali apa yang mereka sukai dan apa yang ingin mereka perbaiki, yang mengembangkan kemampuan reflektif dan evaluatif.

Secara keseluruhan, setelah dilakukan kegiatan bermain finger painting, anak-anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu menunjukkan perilaku proporsional yang lebih baik. Mereka menjadi lebih mampu mengelola emosi, bekerja sama dengan teman sebaya, bertanggung jawab atas tindakan mereka, serta mengembangkan rasa percaya diri dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Perubahan positif ini mencerminkan perkembangan sosial emosional yang sehat dan seimbang.

**6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan sosial emosional anak melalui bermain *finger painting*?**

Menurut ibu Anismawati mengenai faktor pendukung dan penghambat anak dalam perkembangan sosial emosional di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu mengatakan bahwa:

“Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan finger painting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, memahami faktor-faktor ini dapat membantu mengoptimalkan kegiatan finger painting untuk perkembangan anak. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mungkin ditemui: lingkungan yang mendukung, dukungan guru dan orang tua, pendekatan pembelajaran yang inklusif, kegiatan yang terstruktur dan terencana. faktor penghambat kurangnya sumber daya, pendekatan yang kurang tepat, kurangnya pengawasan dan bimbingan, keterbatasan waktu dan kesempatan.”

**(F1//06/05/2024/06)**

Faktor pendukung dengan menyediakan ruang yang aman dan nyaman untuk anak-anak bermain finger painting membantu mereka merasa bebas berekspresi tanpa takut akan konsekuensi negatif. Ketersediaan alat dan bahan yang cukup dan berkualitas, seperti cat non-toksik, kertas besar, dan apron pelindung, memfasilitasi proses kreatif anak-anak. Guru yang memberikan bimbingan dan dukungan positif dapat membantu anak-anak merasa dihargai dan termotivasi. Pengakuan dan pujian dari guru atas usaha dan hasil karya anak sangat penting. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan finger painting, seperti dengan mendukung dan merayakan hasil karya anak di rumah, dapat memperkuat pengalaman positif anak.

Finger painting yang dilakukan dalam kelompok kecil mendorong kerja sama dan interaksi sosial antar anak, yang penting untuk pengembangan keterampilan sosial. Menghargai setiap karya anak tanpa menghakimi atau membandingkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kreativitas mereka. Perencanaan yang baik oleh guru, termasuk penjelasan tentang tujuan kegiatan dan langkah-langkah yang harus dilakukan, membantu anak-anak memahami dan menikmati proses finger painting. 5Memberikan waktu yang cukup untuk anak-anak menyelesaikan finger painting tanpa merasa terburu-buru, sehingga mereka dapat benar-benar menikmati dan belajar dari proses tersebut.

Sedangkan faktor Penghambatnya adalah, Kekurangan alat dan bahan yang memadai dapat menghambat anak-anak dalam mengekspresikan diri mereka secara maksimal. Ruang yang sempit atau tidak dirancang untuk kegiatan finger painting dapat membatasi gerak dan kreativitas anak-anak. Guru atau orang tua yang terlalu kritis atau memberikan komentar negatif terhadap karya anak-anak dapat merusak rasa percaya diri dan minat mereka untuk

berekspresi. Anak-anak membutuhkan dukungan emosional dari orang dewasa. Jika dukungan ini kurang, mereka mungkin merasa tidak nyaman atau tidak yakin dengan diri mereka sendiri. Anak-anak yang tidak diawasi dengan baik selama kegiatan finger painting mungkin merasa bingung atau tidak tahu apa yang harus dilakukan, yang bisa menghambat perkembangan sosial emosional mereka.

Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak mungkin tidak mengerti tujuan dari kegiatan tersebut dan tidak mendapatkan manfaat penuh dari pengalaman tersebut. Jika waktu yang disediakan untuk finger painting terlalu singkat, anak-anak mungkin merasa terburu-buru dan tidak bisa menikmati atau belajar dari prosesnya. Kegiatan finger painting yang jarang dilakukan tidak memberikan cukup kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional mereka secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, RA Al-Hidayah Labuhan Ratu dapat merancang dan melaksanakan kegiatan finger painting dengan lebih efektif, sehingga anak-anak dapat merasakan manfaat maksimal dalam perkembangan sosial emosional mereka.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain *Finger Painting* Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

Sesuai dengan perkembangannya, sosial emosional diartikan sebagai kemampuan dalam mengalami, mengelola, dan mengungkapkan perasaannya, serta mengembangkan hubungan sosial. peningkatan perkembangan sosial emosional dengan membiasakan anak mengungkapkan emosi dan berintraksi dengan teman-temannya melalui aktivitas melukis dengan jari yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini melibatkan aspek fisik, perilaku, pengendalian emosi, dan kemajuan dalam perkembangan sosial-emosional menuju arah yang lebih positif.

Peningkatan perkembangan sosial-emosional anak usia dini di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu melalui kegiatan *finger painting* yang telah penulis rangkum dan terdapat peningkatan dalam mencampurkan warna, kemampuan membuat gambar yang indah di atas kertas, kreatifitas, berbagi dengan teman, menyampaikan pendapat, mampu menceritakan apa yang dilukis. Memberikan anak pengalaman seni melalui *finger painting* atau melukis dengan tangan bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan apresiasi terhadap budaya, serta memberikan informasi baru dengan cara yang lebih menarik bagi anak. Diharapkan pengalaman ini dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari anak.

Melalui *finger painting* dapat membantu anak dalam mengungkapkan ekspresinya, melatih konsentrasi, kreatifitas, mengenalkan warna, percampuran warna, keindahan, kebersamaan, saling tolong menolong, dan kepercayaan diri. Goresan-goresan cat warna yang dibuat anak menggunakan telapak tangan, dan jari-jarinya tanpa takut kotor mengandung makna semangat, bahagia, ceria menjadi salah satu metode agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran, tidak dipaksa dalam melakukan minat dan bakatnya. Selain melatih sosial emosional

anak kegiatan *finger painting* juga bisa melatih, fisik motorik, kognitif, dan juga kreatifitas seni melukis anak. Oleh karena itu, perkembangan dan rangsangan yang optimal dapat mendorong pertumbuhan kemampuan sosial-emosional anak.

Analisis bermain *finger painting* melibatkan serangkaian langkah agar metodenya dapat memajukan perkembangan sosial-emosional sesuai dengan indikator yang diinginkan, seperti yang tercantum berikut:

- a. Pertama-tama, guru memilih tema dan subtema yang sesuai dengan indikator yang hendak dicapai, dengan maksud supaya kegiatan pembelajaran berjalan secara optimal dan lebih tersusun.
- b. Langkah kedua, Guru menyiapkan peralatan dan materi yang dibutuhkan untuk kegiatan *finger painting*. Guru membuat adonan cat warna dengan lem fox yang dicampur dengan pewarna makanan, guru menyediakan kertas HVS, kemudian dibagikan setiap anak satu kertas yang dapat digunakan untuk menggambar dengan jari.
- c. Langkah ketiga, Guru mengelompokkan anak-anak menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak laki-laki dan anak perempuan. Lalu guru mengintrupsikan anak untuk duduk rapi dengan mengelilingi meja yang sudah disiapkan. Kemudian, guru menyediakan peralatan dan materi yang diperlukan untuk setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan.
- d. Langkah keempat, guru menjelaskan terlebih dahulu tentang kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta didik, berupa projek dengan tema yang sudah dijelaskan.
- e. Langkah selanjutnya guru memberikan contoh melukis dengan jari (bentuk pohon), pertama yang harus dilakukan adalah menjiplak telapak tangan sebagai batang dan ranting pohon, lalu di beri warna sesuai dengan

keinginan. Contohnya warna coklat melambangkan bahwa telapak tangan itu sebagai batang dan ranting dari pohon.

- f. Setelah itu, guru memberi contoh membuat titik-titik disekitar gambar telapak tangan yang diibaratkan sebagai daun, menggunakan jari-jari tangan yang sudah dicelupkan pada adonan warna sesuai keinginan.
- g. Setelah guru selesai memberikan penjelasan kemudian anak mengikuti langkah-langkah sesuai intruksi yang sudah diberikan.
- h. Jemur lukisan yang sudah jadi dan diamkan hingga kering
- i. Peserta didik yang sudah menyelesaikan *finger painting* diakhir kegiatan diminta untuk menceritakan lukisan yang sudah dibuat di depan kelas.
- j. Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran di akhir kegiatan.

Dari penjelasan di atas dapat penulis deskripsikan Analisis metode *finger painting* melibatkan sepuluh langkah, yang mencakup menetapkan tema, menyiapkan peralatan dan bahan, membentuk kelompok, memberikan penjelasan tentang teknik melukis dengan jari, memberikan contoh, praktik membuat *finger painting*, menjemur hasil lukisan, mengumpulkan hasil karya lalu menceritakan di depan kelas, Guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran di akhir kegiatan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Sosial Emosional**

### **Melalui Bermain *Finger Painting***

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat adalah elemen-elemen yang dapat memperkuat atau menghalangi perkembangan penelitian. Dapat dikatakan faktor pendukung dan penghambat baru diketahui pada saat penelitian melaksanakan pengumpulan data di lapangan dan saat melakukan percobaan. Faktor pendukung pelaksanaan penelitian mempunyai arti penting dalam

pelaksanaan penelitian. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi jalannya penelitian yang berakibat terhadap penelitian.<sup>58</sup>

Faktor pendukung ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru-guru RA, observasi kegiatan peserta didik, guru kelas atau guru pendamping membantu peneliti untuk menertibkan peserta didik. Contohnya, hambatan dapat muncul ketika peneliti melakukan observasi dan banyak peserta didik yang absen. dikarenakan cuaca sedang hujan deras sehingga mengakibatkan banyak peserta didik yang hadir sebagai faktor penghambat.

**a. Faktor Pendukung Metode *Finger Painting* dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional**

Faktor pendukung pelaksanaan penelitian mempunyai arti penting dalam pelaksanaan penelitian. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang mempengaruhi jalannya penelitian yang berakibat terhadap penelitian.

1) Keahlian guru dalam mengajar

Adapun keterampilan guru dalam mengajar sebagai berikut:

a) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya adalah kemampuan yang digunakan untuk memperoleh respons atau tanggapan dari orang lain. Setiap proses pengajaran, evaluasi, pengukuran, dan penilaian melibatkan penggunaan pertanyaan. Pertanyaan yang baik memiliki potensi untuk

---

<sup>58</sup> Agus Joko Praptomo, Khoirul Anam, M. Biomed, dan Siti Raudan, *Metodologi Riset Kesehatan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 90.

menghasilkan jawaban yang informatif, sementara pertanyaan yang kurang tepat dapat mengarah pada jawaban yang kurang memuaskan. Tujuan dari keterampilan bertanya adalah untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran, memberanikan diri menyatakan pendapat, dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.<sup>59</sup>

b) Keterampilan Memberikan Penguatan

Memberikan penguatan adalah tindakan terhadap suatu perilaku yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas perilaku tersebut, yang pada gilirannya dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut pada waktu berikutnya. Keterampilan memberikan penguatan melibatkan kemampuan memberikan respons positif dengan maksud untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tertentu. Penguatan juga dapat diartikan sebagai respons yang sengaja diberikan terhadap suatu perilaku dengan harapan agar perilaku tersebut dapat terulang kembali.<sup>60</sup>

c) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan variasi merujuk pada kemampuan dasar seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, sehingga siswa menjadi aktif dan berpartisipasi pada setiap tahap pembelajaran.

---

<sup>59</sup> Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, & Tri Indah Rezeki, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: UMSU Press, 2021), 20.

<sup>60</sup> *Ibid.*, 20.

Guru menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mengurangi rasa bosan dan kejenuhan siswa selama proses pembelajaran. Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memberikan pengajaran dan pemahaman kepada siswa. Namun, seorang guru diharuskan memiliki keahlian dalam membimbing siswa agar mereka dapat menikmati proses pembelajaran. Selain itu, seorang guru juga perlu memiliki pemahaman dan keterampilan yang luas dalam mengaplikasikan variasi pengajaran di lingkungan sekolah.<sup>61</sup>

d) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan eksplanasi guru dalam proses pengajaran melibatkan penyampaian informasi secara lisan yang terstruktur untuk menunjukkan keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lainnya. Tujuannya adalah mencapai pemahaman yang diinginkan, seperti hubungan sebab-akibat, memberikan definisi dengan contoh, atau menjelaskan sesuatu yang belum diketahui.<sup>62</sup>

e) Keterampilan Membuka dan Menutup

Keterampilan guru dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran dapat dijelaskan sebagai suatu alat atau proses yang melibatkan peserta didik dalam keadaan penuh perhatian selama proses belajar.

---

<sup>61</sup> Amala Sundari et al., "Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Mengelola Kelas," *Journal on Education* 5, No. 2/Januari 2023, 2071–2077.

<sup>62</sup> Abd Marwandi Gumohung, Usman Moonti, dan Agil Bahsoan, "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal* 3, No. 1/Januari 2021, 1-7.

Adapun beberapa Aspek-aspek yang diamati dalam keterampilan membuka melibatkan gaya mengajar, pemanfaatan alat bantu mengajar, variasi pola interaksi, menunjukkan kehangatan dan antusiasme, merangsang rasa ingin tahu, menyampaikan ide-ide yang kontras, memperhatikan minat anak, menyampaikan tujuan dan batasan tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan diambil, mengingatkan pada masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan, membuat hubungan antara aspek relevan dari tema kegiatan, dan mengintegrasikan pengetahuan baru oleh guru. Sementara itu, aspek yang diperhatikan dalam menutup pembelajaran melibatkan guru dalam mengulas kembali kegiatan yang telah dilakukan, meminta anak-anak untuk mendemonstrasikan apa yang baru saja dipelajari, menerapkan konsep atau ide-ide baru, dan mengajak anak-anak untuk menerapkan pemikiran mereka sendiri.<sup>63</sup>

f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Tentu saja, dalam kegiatan pembelajaran terdapat pembelajaran berbasis kelompok yang harus diatasi oleh siswa melalui diskusi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Diskusi dalam kelompok ini melibatkan beberapa individu yang bekerja bersama untuk mengatasi masalah, berinteraksi dengan tujuan mendapatkan pengalaman dan informasi tertentu serta mencapai kesimpulan. Diskusi dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memahami suatu konsep

---

<sup>63</sup> Ummi Hayati dan Dian Miranda, "*Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK*," (Pontianak: FKIP UNTAN, 2017), 7-8.

pemecahan masalah melalui pemberian kesempatan untuk berpikir, berinteraksi secara sosial, dan mengembangkan pemikiran positif.<sup>64</sup>

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Guru melakukan manajemen kelas dengan tujuan menciptakan dan menjaga kondisi pembelajaran agar optimal, dan mengatasi gangguan yang muncul selama proses belajar-mengajar. Kegiatan manajemen kelas ini melibatkan inisiatif guru, pengendalian pembelajaran, dan memberikan tanggapan terhadap gangguan yang mungkin timbul.<sup>65</sup>

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorang

Melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok kecil dan individu memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan yang beragam di antara siswa. Guru dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu, seperti memberikan tugas sesuai dengan kemampuan atau menilai kemampuan siswa dengan metode penilaian yang paling sesuai. Oleh karena itu, penggunaan kegiatan kelompok kecil dan perorangan sebagai variasi dari metode pengajaran klasikal dapat membantu mengatasi kelemahan yang mungkin ada pada metode klasikal, sambil memberikan dampak positif seperti memperkuat interaksi sosial dan kesadaran akan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Yhesa Rooselia Listiana et al., "Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Meningkatkan Guru yang Inovatif," *Journal on Education* 5, no. 2 /4 Januari 2023, 1637.

<sup>65</sup> *Ibid.*, 1637.

<sup>66</sup> Hasma Nur Jaya, "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, No. 1/2017, 30-31.

## 2) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dan infrastruktur berperan sebagai elemen penunjang peningkatan kualitas pendidik. Karena pelatihan pendidik PAUD memerlukan peralatan seperti LCD dan komputer, maka pelaksanaannya tidak akan efektif jika sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pengembangannya tidak tersedia.<sup>67</sup>

## 3) Media pembelajaran/APE (Alat Permainan Edukasi)

Media berasal dari kata *medium* yang menunjukkan makna perantara. Adanya revolusi 4.0 menuntut proses pembelajaran juga memanfaatkan media sesuai perkembangan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Inti dari proses pembelajaran melibatkan dua kelompok, yaitu guru dan murid sebagai unsur utama terjadinya proses pembelajaran (*learning process*). Media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan (materi) sehingga tercapai tujuan pembelajaran.<sup>68</sup>

Alat permainan pendidikan mencakup semua benda yang dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak, disesuaikan dengan usia perkembangannya sehingga dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Alat permainan edukatif berfungsi untuk menciptakan situasi bermain yang menyenangkan bagi anak, dengan memberikan

---

<sup>67</sup> Imam Setiawan, et al, *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (CV. Jejak, 2022), 187.

<sup>68</sup> Arief Aulia Rahma et al., *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 25-26.

stimulus dalam proses belajar. Selain itu, alat permainan tersebut bertujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang positif. Alat permainan juga memberikan stimulus yang mendukung pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar anak. Selain itu, alat permainan edukatif memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Pembuatan alat permainan edukatif harus memperhatikan syarat-syarat dari segi edukatif, teknis, dan estetika.<sup>69</sup>

Dari penjelasan beberapa teori dapat penulis deskripsikan bahwa faktor pendukung metode *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional, pertama Kemampuan seorang guru dalam mengajar mencakup keterampilan bertanya, memberikan penguatan, menciptakan variasi, menjelaskan, memulai dan mengakhiri pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan individu. Kedua, sarana dan prasarana, ketiga, media pembelajaran atau alat permainan edukatif.

Ada beberapa faktor pendukung dalam bermain *finger painting* di RA Al-Hidayah yang bisa mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Bermain *finger painting* dapat membantu perkembangan sosial emosional anak, dengan sejumlah faktor pendukung yang mempengaruhi efektivitas kegiatan ini. Lingkungan yang mendukung, seperti suasana yang aman, nyaman, dan bebas dari tekanan, memungkinkan anak untuk berekspresi dengan bebas. Ketersediaan

---

<sup>69</sup> Hodriani, Wan Nova Listia, Usman Alhudawi, Rachel Schulina, dan Dara Tri Puspita Siregar, *Media Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023), 5-6.

fasilitas dan peralatan yang memadai, termasuk bahan dan alat *finger painting* yang cukup dan berkualitas, mendukung aktivitas bermain.

Bimbingan dari orang dewasa, seperti kehadiran guru atau orang tua yang mendampingi dan memberikan dukungan moral, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Orang dewasa yang memberikan arahan dan motivasi positif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Interaksi sosial, seperti bermain dalam kelompok, memungkinkan anak belajar berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan teman-teman. *Finger painting* juga memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan diri, yang penting untuk perkembangan emosional mereka.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini dapat penulis deskripsikan bahwa faktor pendukung metode *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional, orang tua dan pendidik dapat menciptakan lingkungan yang optimal untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak melalui aktivitas *finger painting*.

**b. Faktor Penghambat Metode *Finger Painting* Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional**

1) Kreatifitas anak

Faktor yang menjadi penghambat bagi kreatifitas anak disebabkan tiga hal yaitu aspek-aspek internal seperti faktor psikologis, biologis, fisiologis, dan sosiologis dari individu. Faktor kondisi rumah seperti, pola asuh, pembatasan eksplorasi, jadwal kegiatan yang padat, dorongan kebersamaan, membatasi khayalan, alat bermain terlalu terstruktur, sikap konservatif orang tua dan sikap posesif dari orang tua. Selanjutnya, faktor sistem pendidikan

yang menghambat kreatifitas anak adalah sikap guru, penekanan pada prestasi akademik, rasa takut gagal, tekanan pada konformitas, penilaian, pemberian penghargaan, kompetisi, dan kondisi lingkungan yang membatasi.

Faktor utama yang menghambat kreativitas anak adalah diri sendiri diantaranya, faktor psikologis mental yang malas, tidak berani mengambil resiko, takut berbeda dengan yang lain, senang di zona nyaman, peniru terhadap perilaku orang lain, dan takut dikritik. Faktor biologis yang diturunkan dari orang tua atau faktor hereditas. Faktor fisiologi keadaan fisik mengalami kendala atau kerusakan sistem syaraf menjadi penyebab penghambat kreatifitas anak. Faktor sosiologis atau lingkungan sosial ada anggapan bahwa anak kreatif itu adalah anak yang nakal dan banyak ulah sehingga anak takut untuk menunjukkan kemampuannya.<sup>70</sup>

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi kreatifitas anak adalah keluarga. Keluarga merupakan tempat terbentuknya watak dan kepribadian seorang anak, sehingga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang seorang anak. Sebagai penjaga pintu gerbang dalam keluarga, peran orang tua sangat signifikan dalam perkembangan anak. Orang tua memiliki keinginan membantu anaknya mencapai prestasi maksimal, sehingga mereka sering kali memberikan semangat kepada anaknya bahkan dalam bidang yang tidak mereka minati. Akibatnya, anak-anak Tidak menikmati aktivitas-aktivitas tersebut sehingga tidak dapat menghasilkan sesuatu yang benar-benar kreatif padahal mereka berkinerja sangat baik

---

<sup>70</sup> Taroch Yuandana, *"Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini"*, (Pucangrejo: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2023), 47-48.

sesuai kriteria standar, mendapat nilai bagus, dan memenangkan penghargaan.<sup>71</sup>

Faktor-faktor di dalam sistem pendidikan yang menghambat kreativitas anak mencakup penilaian, pemberian penghargaan, persaingan, dan lingkungan yang membatasi. Pertama, penilaian memiliki potensi untuk mempengaruhi kreativitas anak, karena anak yang dinilai atau dihakimi mungkin kehilangan semangatnya. Selain itu, rasa terawasi saat bekerja juga dapat menghambat kreativitas anak. Kedua, pemberian hadiah, meskipun banyak orang meyakini bahwa hadiah dapat meningkatkan perilaku dan kreativitas anak, ternyata tidak selalu demikian.

Memberi hadiah dapat melemahkan motivasi anak dan menghancurkan kreativitasnya. Ketiga kompetisi dan persaingan lebih kompleks dibandingkan melibatkan keduanya. Kompetisi sering diadakan ketika anak merasa hasil karyanya dapat dibandingkan dengan hasil karya anak lain, dan anak yang menunjukkan kinerja terbaik berhak mendapatkan hadiah. Meskipun hal ini umum terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sayangnya, kegiatan semacam itu dapat merugikan kreativitas. Terakhir, lingkungan yang memberlakukan batasan, terutama melalui kekerasan, tidak mendorong proses pembelajaran dan kreativitas. Ketika proses berpikir dan pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang sangat terbatas, minat dan motivasi intrinsik dapat terpengaruh secara negatif.<sup>72</sup>

## 2) Minat Bermain

---

<sup>71</sup> Ni Luh Windayani et al., "*Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*" (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 47.

<sup>72</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*, 95.

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang dapat mempengaruhi minat awal anak dalam bermain. Lingkungan yang mendukung dan mendorong kegiatan bermain yang menyenangkan dan bermanfaat, misalnya dengan menyediakan berbagai mainan yang menarik, dapat meningkatkan minat bermain anak. Pengaruh positif terhadap minat bermain anak juga bisa diperoleh melalui dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua dan wali. Selain faktor lingkungan, faktor genetik juga bisa mempengaruhi minat anak bermain game. Penelitian menunjukkan bahwa minat anak terhadap permainan dapat diwariskan dari orang tua dan anggota keluarganya. Kemungkinan besar, anak-anak yang berasal dari keluarga yang menunjukkan minat tinggi terhadap permainan juga akan mengembangkan minat yang sama terhadap permainan.<sup>73</sup>

Selain itu, faktor penghambat adalah kondisi peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi kondisi peserta didik mencakup faktor genetik, variasi dalam ras, etnis, atau bangsa, usia, jenis kelamin, dan pengaruh hormon. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kondisi peserta didik adalah faktor prenatal, faktor kelahiran, dan faktor pascaprenatal.<sup>74</sup>

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat penulis deskripsikan bahwa faktor penghambat metode *finger painting* dalam meningkatkan

---

<sup>73</sup> Aulia et al., *Minat Bermain dan Perkembangan Anak* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 69.

<sup>74</sup> Pupu Saeful Rahmat, "*Perkembangan Peserta Didik*", 1 (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018), 11-13.

kemampuan sosial emosional ada dua yaitu kreatifitas anak, dan minal bermain anak. Lingkungan yang tidak mendukung seperti kurangnya kesempatan bermain, kekerasan dalam keluarga, dan tekanan akademis yang berlebihan dapat mempengaruhi minat anak untuk bermain dan membatasi kesempatan mereka untuk belajar dan berkembang melalui aktivitas bermain. Faktor genetik memang dapat mempengaruhi minat bermain anak, namun faktor lingkungan tetap menjadi faktor yang dominan. Lingkungan yang baik dan mendukung dapat membantu anak yang memiliki minat rendah terhadap permainan meningkatkan minatnya terhadap permainan dan mengembangkan keterampilannya melalui kegiatan permainan yang menyenangkan.

Ada beberapa faktor penghambat dalam bermain finger painting di RA Al-Hidayah yang bisa mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Kurangnya sumber daya, seperti keterbatasan bahan dan alat (cat, kertas, dan alat lainnya), dapat mengurangi kesempatan anak untuk terlibat dalam aktivitas finger painting. Selain itu, keterbatasan ruang dan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan ini dapat menghambat pelaksanaannya. Pendekatan pengajaran yang tidak mempertimbangkan kebutuhan dan minat anak bisa membuat mereka kurang tertarik pada finger painting. Kurikulum yang tidak fleksibel dan tidak memberikan ruang untuk aktivitas kreatif seperti finger painting juga dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak.

Kurangnya pengawasan dan bimbingan dari guru atau pendidik bisa membuat aktivitas finger painting kurang terarah dan berpotensi menimbulkan kekacauan. Tanpa bimbingan yang tepat, anak mungkin tidak bisa memaksimalkan manfaat dari finger painting dalam hal perkembangan sosial dan

emosional. Keterbatasan waktu dan kesempatan juga menjadi hambatan, seperti jadwal kegiatan yang padat dan tidak memberikan cukup waktu untuk aktivitas bermain. Frekuensi kegiatan *finger painting* yang terbatas karena berbagai alasan (seperti prioritas kegiatan lain) dapat mengurangi dampak positif dari aktivitas ini.

Dari penjelasan beberapa faktor penghambat di atas dapat penulis deskripsikan bahwa faktor penghambat metode *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu yaitu sumber daya, pendekatan yang kurang tepat, kurangnya pengawasan dan bimbingan, keterbatasan waktu dan kesempatan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, menjawab pertanyaan yang diajukan, didapati bahwa dari penelitian yang dilakukan di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur tentang penggunaan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik. Menggunakan metode bermain *finger painting* sangat membantu dan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran serta anakpun lebih mudah untuk dapat memahami apa yang disampaikan guru.

Hasil dari penggunaan metode bermain *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak dalam pembelajaran dapat menstimulus perkembangan sosial emosional pada anak dengan lebih maksimal, pembelajaran jadi lebih menarik perhatian anak dan dapat menghidupkan suasana kelas. Kemudian langkah-langkah guru dalam penerapan bermain *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur dilakukan dengan baik karena jika terdapat anak yang sulit dalam melakukan kegiatan bermain *finger painting* guru dapat melakukan kegiatan ini dengan bertahap. Upaya penanganan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam

Mengikuti kegiatan *finger painting* dapat dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual anak tersebut.

## **B. SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis yaitu Menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui bermain *finger painting*. Dengan cara terus meningkatkan kualitas penelitian dengan menambah referensi dari literatur terbaru dan relevan. Hal ini penting untuk memastikan penelitian memiliki dasar teori yang kuat dan up-to-date. Penulis perlu terus mengembangkan keterampilan dalam metodologi penelitian, analisis data, dan penulisan ilmiah. Memanfaatkan teknologi dalam pengumpulan dan analisis data. Penggunaan aplikasi dan perangkat lunak analisis data dapat meningkatkan akurasi dan efisiensi penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Joko Praptomo, Khoirul Anam, M. Biomed, dan Siti Raudan. Metodologi Riset Kesehatan. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Ahmad Susanto. Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori. Cet ke-1. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ananing Setyaningtyastuti, Siti Nurhayati, & Ayu Puspita Anggreani. Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting. Ronngolawe Tuban: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, 2018.
- Aneka, Siti Kurniasih, Uswatun Hasanah, dan Wulan Tika Regiana. "Penggunaan Permainan Kartu Angka Untuk Meningkatkan Pemahaman Berhitung Pada Anak Raudlatul Athfal." *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)* 3, no. 02, 2022
- Arief Aulia Rahma et al., Media dan Teknologi Pembelajaran. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Aulia, Muhammad Qasash Hasyim, Anggil Viyantini Kuswanto dan M. Imran Hasanuddin, Neni Mulya, Erfha Nurrahmawati. Minat Bermain dan Perkembangan Anak. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- B.E.F. Montolalu, dkk. Bermain dan Permainan Anak. Cet ke-17. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013.
- Conny R. Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Sifat dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Daniel Fajar Panuntun. Seni dan Kepemimpinan Pada Masa Pasca Pndemi Di Mata Kami. Bandung: CV. Feniks Muda Sejahtera, 2021.
- Dedet Juniandra. Asyiknya Pendidikan Vokasional. Tangerang Selatan: PT. Mediatama Digital Cendikia, 2021.
- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna, Mira Mayasarokh, dan Eva Gustiana. "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini" 04, no. 1/2020.
- Fadhallah. Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Farida Mayar. Seni Rupa Anak Usia Dini. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022.
- Firmansyah, Firdaus. "Perkembangan Sosial Emosional dan Kreativitas Anak Usia Dasar" 1, no. 2/2021.
- Fredericken Victoranto Amseke. Pola Asuh Orang Tua, Tempramen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jawa Tengah: PT. Media Pustaka Indo, 2023.

- Gumohung, Abd Marwandi, Usman Moonti, dan Agil Bahsoan. "Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 3, no. 1/Januari 2021.
- Hasanah, Uswatun, Kisno Kisno, Aneka Aneka, Revina Rizqiyani, Eka Mei Ratna Sari, Alifia Luqiana Ansory, dan Finka Indriyani. "Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Bahan Bekas Bagi Guru." *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2, 2022
- Harris Iskandar. *Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Pusat: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Hayati, Ummi, dan Dian Miranda. "Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Kegiatan Pembelajaran Di TK," 2017.
- Hisarma Saragih et al., *Filsafat Pendidikan*. E-Books: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hodriani, Wan Nova Listia, Usman Alhudawi, Rachel Sebulina, dan Dara Tri Puspita Siregar. *Media Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Horin, Yolanda, Alda Afrilianti, dan Rosa Bella. "Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini" VI No.2/2019.
- Iin Rosin. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. 1. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2023.
- Ikhsan Waseso. *Hakikat Evaluasi dan Asesmen*. 2 ed. Jakarta: PGTK Universitas Terbuka, 2023.
- Imam Setiawan, et al. *Bunga Rampai Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2022.
- Irjus Indrawan et al. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Qiara Media, 2022.
- Jaya, Hasma Nur. "Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, No. 1/2017.
- Kurniasih, Siti. *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. Guepedia, 2021.
- Kurniasih, Siti, dan Prisma Tejapermana. "Studi Etnografi Perilaku Sosial Anak Di Pulau Sebesi Lampung." *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02/2018.
- Kurniasih, Siti. "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Fun Painting Di Kelompok B Paud Nirmala Bandar Lampung." *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)* 1, no. 1/2022

- Lestari, Diah, Masduki Asbari, dan Eka Erma Yani. "Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan" 02, no. 05/2023.
- Lisa Aditiya Dwiwansyah, Pertiwi Kamariah Hasis. Pembelajaran Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Listiana, Yhesa Rooselia, Arfadila Arfadila, Erlinda Erlinda, Shela Silvia, dan Siti Humaeroh. "Pengaruh Penguasaan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Meningkatkan Guru yang Inovatif." *Journal on Education* 5, no. 2/Januari 2023.
- M. Fadillah. Buku Ajaran Bermain & Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Mayar, Farida, Khairu Nisa Yulianti, Suryana Sari, Delfi Elza, Resvi Livia, Nur Azizah Lubis, dan Putri Yolanda Arnis. "Analisis Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5/Oktober 2023.
- Mohamad Syarif Sumantri. Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. 1 ed. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022.
- Mohammad Irsyad. "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Imam Al Gazali" 1 No.1 /2016.
- Muhammad Ramdhan. Metode Penelitian. Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021.
- Mukhlis, Akhmad, dan Furkanawati Handani Mbelo. "Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional." *Preschool* 1, no. 1/Desember 2019.
- Ni Luh Windayani, Ni Wayan Risna Dewi, Sera Yulianti, Ni Putu Widyasanti, Komang Sesara Ariyana, Yosep Belen Keban, Komang Trisna Mahartini, Nur Dafiq, Suparman, dan Putu Eka Sastrika Ayu. Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Nurul Hasanah. "Implementasi Metode Finger Painting Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Aisyiyah Sumbersari Bantul Metro Selatan," 2021.
- "Permen Kemendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- "Permen Dikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, Standar Nasional PAUD.
- Pupu Saeful Rahmat. Perkembangan Peserta Didik. 1. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2018.

- Rabukit Damanik, Rakhmat Wahyudin Sagala, & Tri Indah Rezeki. Keterampilan Dasar Mengajar Guru. Medan: UMSU Press, 2021.
- Ritonga, Raja, Asrul Hamid, Amhar Maulana Harahap, dan Rosni Harahap. "Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya." SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 6, no.1/Maret 2022.
- Rusiati Yo, Jilliy Pingkan Kaunang. Pembelajaran Sosial dan Emosial. 3 ed. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Riset dan teknologi, 2022.
- Saripah. Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. Solok, Sumatera Barat: PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023.
- Sarwo Nugroho. Manajemen Warna dan Desain. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015.
- Selegi, Susanti Faipri. "Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perencanaan Pengajaran Geografi." Preprint. Open Science Framework, 2020.
- Sena Wahyu Purnanza, dkk. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung-Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Siti Aisyah. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. 1 ed. 8. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Sofyan Salam, Sukarman, Hasnawati, & Muh. Muhaemin. Pengetahuan Dasar Seni Rupa. Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Sundari, Amala, Fany Isti Fauzia, Rifqi Taufiqul Hakim, dan Tia Lahera. "Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Mengelola Kelas." Journal on Education 5, no. 2/Januari 2023.
- Susianty Selaras Ndari, Amelia Vinayastri, Khusniyanti Masykuroh. Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini. 1. Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Syamsul Hadi, Syamsul Hadi. "Pembelajaran Sosial Emosional Sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." Jurnal Teknodik XV, No 2/Mei 2013.
- Taroch Yuandana. Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Pucangrejo: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2023.
- Trianto. Desain Pengembangan Pembelajaran Teamtik Bagi Anak Usia Dini TK/RA. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. Permendikbud Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 2014.

- Yasbiati, Gilar, & Gandana. Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019.
- Yuliani Nurani, Sofia Hartati, Sihadi. Memacu Kreativitas Melalui Bermain. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Yuliza Angraini. “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Finger Painting Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Ikhlas Taqwa Kota Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022.
- Zainal Berlian. Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Budaya Dasar, dan Ilmu Sosial Dasar. Malang: Intelegensi Media, 2020.
- Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif. cet. ke-1. Solo: CV Syakir Media Press, 2021.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

**Tabel 1.2**  
**Wawancara dengan guru kelompok B2 di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini 5-6 tahun melalui bermain <i>finger painting</i> di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu ?	Perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun, merupakan aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang mereka. Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, penggunaan aktivitas finger painting (melukis dengan jari) dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak. Ada beberapa cara di mana finger painting dapat membantu ekspresi diri, pengembangan kreativitas, interaksi sosial, regulasi emosi, peningkatan konsentrasi dan kesabaran.
2.	Bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak bermain <i>finger painting</i> ?	Menciptakan Lingkungan yang Mendukung, Aman dan Nyaman. Guru harus memastikan lingkungan kelas aman dan nyaman sehingga anak-anak merasa bebas untuk berekspresi. Mereka perlu menyediakan bahan-bahan finger painting yang aman dan ramah anak. Memberikan dukungan emosional, mengajak anak-anak berdiskusi tentang perasaan mereka saat melukis.
3.	Setelah dilakukan berbagai kegiatan, bagaimana kesadaran diri anak dalam memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi ?	Setelah dilakukan berbagai kegiatan, termasuk finger painting, perkembangan kesadaran diri anak-anak usia dini dalam memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dapat diamati melalui beberapa indikator. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kesadaran diri anak-anak dapat berkembang melalui aktivitas tersebut di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu: peningkatan kepercayaan diri, kemampuan mengatur emosi, interaksi sosial yang lebih baik, peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah, refleksi diri, adaptasi dalam lingkungan baru.

4.	Setelah dilakukan kegiatan bermain <i>finger painting</i> , bagaimana rasa tanggung jawab anak dalam perkembangan sosial emosional ?	Setelah dilakukan kegiatan bermain finger painting, perkembangan rasa tanggung jawab anak dalam aspek sosial emosional dapat diamati melalui beberapa cara. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menunjukkan bagaimana rasa tanggung jawab anak berkembang melalui aktivitas ini di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu: tanggung jawab terhadap diri sendiri, kebersihan dan kerapihan, pengelolaan emosi, tanggung jawab terhadap orang lain, penyelesaian tugas, kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran akan dampak tindakan mereka, pengembangan empati dan kepedulian.
5.	Bagaimana perilaku proposional anak setelah dilakukan kegiatan bermain <i>finger painting</i> ?	Setelah dilakukan kegiatan bermain finger painting, perilaku proporsional anak, terutama dalam konteks perkembangan sosial emosional, dapat diamati melalui beberapa aspek kunci. Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, perilaku proporsional anak dapat terlihat dalam cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar, teman sebaya, serta dalam pengelolaan emosi dan tanggung jawab pribadi. Berikut adalah beberapa perubahan positif yang mungkin terjadi: kemampuan berbagi dan bekerja sama, pengelolaan emosi, penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain, tanggung jawab dan kemandirian, kreativitas dan inovasi, kesadaran diri dan refleksi.
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat kemampuan sosial emosional anak melalui bermain <i>finger painting</i> ?	Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan finger painting dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu, memahami faktor-faktor ini dapat membantu mengoptimalkan kegiatan finger painting untuk perkembangan anak. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mungkin ditemui: lingkungan yang mendukung, dukungan guru dan orang tua, pendekatan pembelajaran yang inklusif, kegiatan yang terstruktur dan terencana. faktor penghambat kurangnya sumber daya, pendekatan yang kurang tepat, kurangnya pengawasan dan bimbingan, keterbatasan waktu dan kesempatan.

## Lampiran 2

**Tabel 1.3**  
**Lembar Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**  
**di TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

No	Nama	Indikator Perkembangan				
		1	2	3	4	5
1.	Achmad Faisal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Achnafi Rendika El 'Qusai	BSH	MB	MB	MB	MB
3.	Afatar Alghaisan R	MB	MB	MB	MB	MB
4.	Al Hakim Darmawan	BSH	MB	MB	BSH	BSH
5.	Alda Nasha Razita	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Alfira Lanika Zoya	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7.	Muhammad Al Fatih	BSH	MB	MB	MB	MB
8.	Azzima Anastasya	BSH	MB	MB	BSH	BSH
9.	Binar Afiza Putri Yazin	BSH	MB	MB	BSH	BSH
10.	Edlina Naureen Adzkiya	BSH	MB	MB	BSB	BSB
11.	Fauzia Afifa	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Kemas Dinand Sadawihaq	MB	MB	MB	BSH	BSH
13.	Feni Elysia Nadien	BSH	MB	MB	BSH	BSH

14.	Javier Atha Yusuf	BSH	MB	MB	BSH	BSH
15.	Kian Gentara S	BSH	MB	MB	BSH	BSH
16.	Michell Khairunnisa	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Muhammad Ali Al Kindi	MB	MB	MB	MB	BSH
18.	Nur Asma Salsabila	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19.	Qanita Kumala Sari	MB	MB	MB	BSH	BSH
20.	Azril Yusuf Al Fariq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH

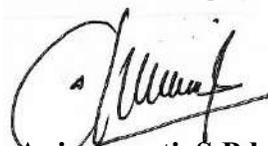
**Indikator Perkembangan :**

- |   |  |
|---|--|
| 1 | ✓ Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi seperti mengekspresikan perasaannya (marah, senang, sedih, dll) |
| 2 | ✓ Anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama   |
| 3 | ✓ Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)   |
| 4 | ✓ Anak mampu menghargai hak/pendapat/ karya orang lain   |
| 5 | ✓ Anak mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat   |

**Keterangan Kriteria Penilaian :**

- BB** : Belum Berkembang  
**MB** : Mulai Berkembang  
**BSH**: Berkembang Sesuai Harapan  
**BSB**: Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Anismawati, S.Pd  
NIP.-

Metro, 16 April 2024

Peneliti

  
Finka Indriyani  
NPM. 2001040011

## Lampiran 3

**Tabel 1.4**  
**Lembar Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosiolan Anak Usia 5-6 Tahun**  
**di TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

No	Nama	Indikator Perkembangan				
		1	2	3	4	5
1.	Achmad Faisal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Achnafi Rendika El 'Qusai	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Afatar Alghaisan R	MB	MB	MB	BSH	BSH
4.	Al Hakim Darmawan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Alda Nasha Razita	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
6.	Alfira Lanika Zoya	BSH	MB	MB	BSH	BSH
7.	Muhammad Al Fatih	BSH	MB	MB	BSH	BSH
8.	Azzima Anastasya	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Binar Afiza Putri Yazin	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
10.	Edlina Naureen Adzkiya	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
11.	Fauzia Afifa	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Kemas Dinand Sadawihaq	BSH	MB	MB	BSH	BSH

13.	Feni Elysia Nadien	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
14.	Javier Atha Yusuf	BSH	MB	MB	BSH	BSH
15.	Kian Gentara S	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
16.	Michell Khairunnisa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Muhammad Ali Al Kindi	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
18.	Nur Asma Salsabila	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
19.	Qanita Kumala Sari	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
20.	Azril Yusuf Al Fariq	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

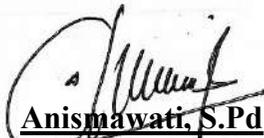
**Indikator Perkembangan :**

- 1 ✓ Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi seperti mengekspresikan perasaannya (marah, senang, sedih, dll)
- 2 ✓ Anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama
- 3 ✓ Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 4 ✓ Anak mampu menghargai hak/pendapat/ karya orang lain
- 5 ✓ Anak mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

**Keterangan Kriteria Penilaian :**

- BB** : Belum Berkembang  
**MB** : Mulai Berkembang  
**BSH** : Berkembang Sesuai Harapan  
**BSB** : Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,  
Guru Kelas TK B2

  
**Anismawati, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 22 April 2024

Peneliti  


**Finka Indriyani**  
NPM. 2001040011

## Lampiran 4

**Tabel 1.5**  
**Lembar Penilaian Observasi Perkembangan Sosial Emosiolan Anak Usia 5-6 Tahun**  
**di TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**

No	Nama	Indikator Perkembangan				
		1	2	3	4	5
1.	Achmad Faisal	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
2.	Achnafi Rendika El 'Qusai	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Afatar Alghaisan R	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Al Hakim Darmawan	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
5.	Alda Nasha Razita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Alfira Lanika Zoya	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
7.	Muhammad Al Fatih	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Azzima Anastasya	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
9.	Binar Afiza Putri Yazin	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
10.	Edlina Naureen Adzkiya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Fauzia Afifa	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

12.	Kemas Dinand Sadawihaq	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Feni Elysia Nadien	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
14.	Javier Atha Yusuf	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
15.	Kian Gentara S	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
16.	Michell Khairunnisa	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB
17.	Muhammad Ali Al Kindi	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
18.	Nur Asma Salsabila	BB	BSB	BSB	BSB	BSB
19.	Qanita Kumala Sari	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
20.	Azril Yusuf Al Fariq	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

**Indikator Perkembangan :**

- 1** ✓ Anak mampu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi seperti mengekspresikan perasaannya (marah, senang, sedih, dll)
- 2** ✓ Anak mampu bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan bersama
- 3** ✓ Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- 4** ✓ Anak mampu menghargai hak/pendapat/ karya orang lain
- 5** ✓ Anak mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat

**Keterangan Kriteria Penilaian :**

- BB** : Belum Berkembang
- MB** : Mulai Berkembang
- BSH**: Berkembang Sesuai Harapan
- BSB**: Berkembang Sangat Baik

Mengetahui,  
Pembimbing



**Anismawati, S.Pd**  
NIP.-

Metro, 30 April 2024  
Peneliti



**Finka Indrivani**  
NPM. 2001040011

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Gambar 1.2 Foto bersama TK B2 RA Al-Hidayah Labuhan Ratu**



**Gambar 1.3 Kegiatan *Morning Activity***



**Gambar 1.4** Eksperimen pencampuran warna untuk kegiatan *finger painting*



**Gambar 1.5** Kegiatan *Finger Painting Outdoor*



**Gambar 1.6 Kegiatan *Finger Painting Outdoor* (16/04/2024)**



**Gambar 1.7 Kegiatan *Finger Painting Outdoor* (16/04/2024)**



Gambar 1.8 Alat dan Bahan *Finger Painting* (22/04/2024)



Gambar 1.9 Kegiatan *Finger Painting* (22/04/2024)



**Gambar 1.10 Kegiatan *Finger Painting* Tim Laki-Laki (22/04/2024)**



**Gambar 1.11 Kegiatan *Finger Painting* Tim Perempuan (22/04/2024)**



**Gambar 1.12 Foto Bersama Setelah Kegiatan *Finger Painting* TK B2 (22/04/2024)**



**Gambar 1.13 Foto Bersama Setelah Kegiatan *Finger Painting* TK B2 (22/04/2024)**



**Gambar 1.14 Alat dan Bahan (30/04/2024)**



**Gambar 1.15 Guru Memberi Contoh di Depan (30/04/2024)**



**Gambar 1.16 Kegiatan *Finger Painting* TK B2 (30/04/2024)**



**Gambar 1.17 Kegiatan *Finger Painting* Kelompok Mawar (30/04/2024)**



Gambar 1.18 Kegiatan *Finger Painting* Kelompok Anggrek (30/04/2024)



Gambar 1.19 Kegiatan *Finger Painting* Kelompok Beo (30/02/2024)



**Gambar 1.20 Kegiatan *Finger Painting* Kelompok Merak (30/04/2024)**



**Gambar 1.21 Hasil Karya Kelompok Anggrek (30/04/2024)**



**Gambar 1.22 Hasil Karya Kelompok Mawar (30/04/2024)**



**Gambar 1.23 Hasil Karya Kelompok Beo (30/04/2024)**



Gambar 1.24 Hasil Karya Kelompok Merak (30/04/2024)



Gambar 1.25 Presentasi Kelompok Merak (30/04/2024)



**Gambar 1.26 Presentasi Kelompok Mawar (30/04/2024)**



**Gambar 1.27 Presentasi Kelompok Beo (30/04/2024)**



**Gambar 1.28 Presentasi Kelompok Angrek (30/04/2024)**



**Gambar 1.29 Wawancara Dengan Wali Kelas TK B2 (16/04/2024)**



**Gambar 1.30 Wawancara Dengan Guru Kelas TK B2 (30/04/2024)**



**Gambar 1.31 Wawancara Dengan Kepala RA Al-Hidayah Labuhan Ratu (30/04/2024)**

## RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Tema	: Seni dan Budaya
Subtema	: Menjalin Persahabatan
Kegiatan Pembelajaran	: <i>Finger Painting</i> Kolaboratif
Satuan Pendidikan	: RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
Kelas	: TK B2
Durasi	: 45 menit
Hari/Tanggal	: Selasa, 16 April 2024

#### A. Tujuan Pembelajaran

##### 1. Tujuan Umum:

- a. Anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kerjasama melalui kegiatan *finger painting* kolaboratif.
- b. Anak dapat belajar menghargai dan menghormati karya orang lain.
- c. Anak dapat menjalin persahabatan dan kerjasama dengan teman sebaya.

##### 2. Tujuan Khusus:

- a. Anak dapat berkolaborasi dengan teman untuk membuat lukisan *finger painting* yang indah.
- b. Anak dapat saling menghargai dan membantu teman dalam menyelesaikan karya.
- c. Anak dapat mengungkapkan rasa senang dan bangga atas hasil karya kolaborasi.

#### B. Kompetensi Dasar

1. **KI 1:** Mengembangkan kepribadian yang unggul dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
2. **KI 2:** Mengembangkan kemampuan fisik motorik, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan ketahanan.
3. **KI 3:** Mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, literasi, matematika, sains, teknologi, seni, budaya, dan muatan lokal.
4. **KI 4:** Mengembangkan karakter yang baik dan budi pekerti luhur.

#### C. Indikator Pencapaian Pembelajaran

1. **IPK 1.1:** Bermain bersama teman dengan gembira dan saling menghargai.

2. **IPK 2.3:** Melakukan gerakan dasar motorik kasar dan halus dengan koordinasi yang baik.
3. **IPK 3.6:** Mengungkapkan rasa senang dan puas atas hasil karya bersama.

**D. Alat dan Bahan**

1. Cat jari berbagai warna
2. Kertas putih ukuran besar (kertas manila atau karton)
3. Lap bersih
4. Celemek/pakaian pelindung
5. Air

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- a. Membuka kegiatan dengan salam dan doa.
- b. Meminta anak untuk duduk dengan rapi.
- c. Memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu *finger painting* kolaboratif.
- d. Menjelaskan manfaat kegiatan *finger painting* kolaboratif bagi anak.
- e. Menjelaskan aturan dalam kegiatan *finger painting* kolaboratif, seperti saling menghargai, membantu teman, dan membersihkan tangan setelah selesai.

**2. Kegiatan Inti (30 menit)**

- a. Membagi anak menjadi kelompok-kelompok besar.
- b. Memberikan kertas putih ukuran besar dan cat jari kepada setiap kelompok.
- c. Meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan tema lukisan yang ingin dibuat bersama.
- d. Meminta setiap anak dalam kelompok untuk membuat bagian-bagian dari lukisan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- e. Berjalan di antara kelompok-kelompok untuk membantu dan memberikan dorongan.
- f. Mengawasi anak agar tidak menelan cat jari.

**3. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- a. Meminta anak untuk menghentikan kegiatan *finger painting*.

- b. Membersihkan tangan dan wajah anak dengan lap basah.
- c. Mengajak anak untuk melihat hasil karya masing-masing kelompok.
- d. Meminta setiap kelompok untuk menceritakan tema lukisan dan bagaimana mereka bekerja sama untuk menyelesaikannya.
- e. Memberikan pujian kepada anak atas hasil karya kolaborasi mereka.
- f. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### **PENILAIAN**

Penilaian dilakukan dengan mengamati partisipasi anak dalam kegiatan, kerjasama antar anggota kelompok, dan hasil karya kolaborasi anak.

### **CATATAN**

1. Pastikan anak menggunakan celemek/pakaian pelindung agar tidak terkena cat jari.
2. Siapkan air yang cukup untuk membersihkan tangan dan wajah anak.
3. Berikan pujian dan dorongan kepada anak atas usahanya.

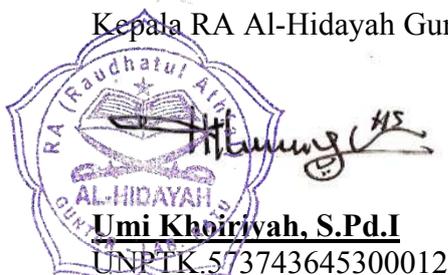
### **REFLEKSI**

Setelah kegiatan *finger painting* kolaboratif selesai, guru dapat melakukan refleksi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Guru dapat mencatat apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Guru juga dapat mencatat kerjasama antar anggota kelompok dan bagaimana mereka menyelesaikan karya bersama.

Gunung Terang, 16 April 2024

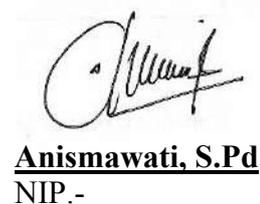
Mengetahui,

Kepala RA Al-Hidayah Gunung Terang



**Umi Khoirivah, S.Pd.I**  
UNPTK.573743645300012

Guru Kelas TK B2



**Anismawati, S.Pd**  
NIP.-

## RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Tema	: Seni dan Budaya
Subtema	: Menjalin Persahabatan
Kegiatan Pembelajaran	: <i>Finger Painting</i> Kolaboratif
Satuan Pendidikan	: RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
Kelas	: TK B2
Durasi	: 45 menit
Hari/Tanggal	: Senin, 22 April 2024

#### A. Tujuan Pembelajaran

##### 1. Tujuan Umum:

- a. Anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kerjasama melalui kegiatan *finger painting* kolaboratif.
- b. Anak dapat belajar menghargai dan menghormati karya orang lain.
- c. Anak dapat menjalin persahabatan dan kerjasama dengan teman sebaya.

##### 2. Tujuan Khusus:

- a. Anak dapat berkolaborasi dengan teman untuk membuat lukisan *finger painting* yang indah.
- b. Anak dapat saling menghargai dan membantu teman dalam menyelesaikan karya.
- c. Anak dapat mengungkapkan rasa senang dan bangga atas hasil karya kolaborasi.

#### B. Kompetensi Dasar

1. **KI 1:** Mengembangkan kepribadian yang unggul dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
2. **KI 2:** Mengembangkan kemampuan fisik motorik, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan ketahanan.
3. **KI 3:** Mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, literasi, matematika, sains, teknologi, seni, budaya, dan muatan lokal.
4. **KI 4:** Mengembangkan karakter yang baik dan budi pekerti luhur.

#### C. Indikator Pencapaian Pembelajaran

1. **IPK 1.1:** Bermain bersama teman dengan gembira dan saling menghargai.

2. **IPK 2.3:** Melakukan gerakan dasar motorik kasar dan halus dengan koordinasi yang baik.
3. **IPK 3.6:** Mengungkapkan rasa senang dan puas atas hasil karya bersama.

**D. Alat dan Bahan**

1. Cat jari berbagai warna
2. Kertas putih ukuran besar (kertas manila atau karton)
3. Lap bersih
4. Celemek/pakaian pelindung
5. Air

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**4. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- a. Membuka kegiatan dengan salam dan doa.
- b. Meminta anak untuk duduk dengan rapi.
- c. Memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu *finger painting* kolaboratif.
- d. Menjelaskan manfaat kegiatan *finger painting* kolaboratif bagi anak.
- e. Menjelaskan aturan dalam kegiatan *finger painting* kolaboratif, seperti saling menghargai, membantu teman, dan membersihkan tangan setelah selesai.

**5. Kegiatan Inti (30 menit)**

- a. Membagi anak menjadi kelompok-kelompok Besar (10 anak per kelompok).
- b. Memberikan kertas putih ukuran besar dan cat jari kepada setiap kelompok.
- c. Meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan tema lukisan yang ingin dibuat bersama.
- d. Meminta setiap anak dalam kelompok untuk membuat bagian-bagian dari lukisan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- e. Berjalan di antara kelompok-kelompok untuk membantu dan memberikan dorongan.
- f. Mengawasi anak agar tidak menelan cat jari.

**6. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- a. Meminta anak untuk menghentikan kegiatan *finger painting*.

- b. Membersihkan tangan dan wajah anak dengan lap basah.
- c. Mengajak anak untuk melihat hasil karya masing-masing kelompok.
- d. Meminta setiap kelompok untuk menceritakan tema lukisan dan bagaimana mereka bekerja sama untuk menyelesaikannya.
- e. Memberikan pujian kepada anak atas hasil karya kolaborasi mereka.
- f. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### **PENILAIAN**

Penilaian dilakukan dengan mengamati partisipasi anak dalam kegiatan, kerjasama antar anggota kelompok, dan hasil karya kolaborasi anak.

### **CATATAN**

1. Pastikan anak menggunakan celemek/pakaian pelindung agar tidak terkena cat jari.
2. Siapkan air yang cukup untuk membersihkan tangan dan wajah anak.
3. Berikan pujian dan dorongan kepada anak atas usahanya.

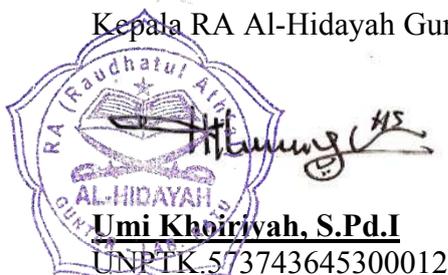
### **REFLEKSI**

Setelah kegiatan *finger painting* kolaboratif selesai, guru dapat melakukan refleksi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Guru dapat mencatat apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Guru juga dapat mencatat kerjasama antar anggota kelompok dan bagaimana mereka menyelesaikan karya bersama.

Gunung Terang, 22 April 2024

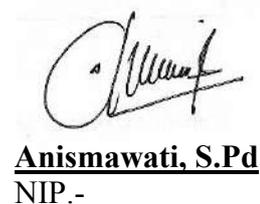
Mengetahui,

Kepala RA Al-Hidayah Gunung Terang



**Umi Khoirivah, S.Pd.I**  
UNPTK.573743645300012

Guru Kelas TK B2



**Anismawati, S.Pd**  
NIP.-

## RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

### RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Tema	: Seni dan Budaya
Subtema	: Menjalin Persahabatan
Kegiatan Pembelajaran	: <i>Finger Painting</i> Kolaboratif
Satuan Pendidikan	: RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
Kelas	: TK B2
Durasi	: 45 menit
Hari/Tanggal	: Selasa, 30 April 2024

#### A. Tujuan Pembelajaran

##### 1. Tujuan Umum:

- a. Anak dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan kerjasama melalui kegiatan *finger painting* kolaboratif.
- b. Anak dapat belajar menghargai dan menghormati karya orang lain.
- c. Anak dapat menjalin persahabatan dan kerjasama dengan teman sebaya.

##### 2. Tujuan Khusus:

- a. Anak dapat berkolaborasi dengan teman untuk membuat lukisan *finger painting* yang indah.
- b. Anak dapat saling menghargai dan membantu teman dalam menyelesaikan karya.
- c. Anak dapat mengungkapkan rasa senang dan bangga atas hasil karya kolaborasi.

#### B. Kompetensi Dasar

1. **KI 1:** Mengembangkan kepribadian yang unggul dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
2. **KI 2:** Mengembangkan kemampuan fisik motorik, koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kekuatan, dan ketahanan.
3. **KI 3:** Mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, literasi, matematika, sains, teknologi, seni, budaya, dan muatan lokal.
4. **KI 4:** Mengembangkan karakter yang baik dan budi pekerti luhur.

#### C. Indikator Pencapaian Pembelajaran

1. **IPK 1.1:** Bermain bersama teman dengan gembira dan saling menghargai.

2. **IPK 2.3:** Melakukan gerakan dasar motorik kasar dan halus dengan koordinasi yang baik.
3. **IPK 3.6:** Mengungkapkan rasa senang dan puas atas hasil karya bersama.

**D. Alat dan Bahan**

1. Cat jari berbagai warna
2. Kertas putih ukuran besar (kertas manila atau karton)
3. Lap bersih
4. Celemek/pakaian pelindung
5. Air

**LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

**1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)**

- a. Membuka kegiatan dengan salam dan doa.
- b. Meminta anak untuk duduk dengan rapi.
- c. Memperkenalkan tema dan kegiatan pembelajaran hari ini, yaitu *finger painting* kolaboratif.
- d. Menjelaskan manfaat kegiatan *finger painting* kolaboratif bagi anak.
- e. Menjelaskan aturan dalam kegiatan *finger painting* kolaboratif, seperti saling menghargai, membantu teman, dan membersihkan tangan setelah selesai.

**2. Kegiatan Inti (30 menit)**

- a. Membagi anak menjadi kelompok-kelompok Besar (10 anak per kelompok).
- b. Memberikan kertas putih ukuran besar dan cat jari kepada setiap kelompok.
- c. Meminta setiap kelompok untuk berdiskusi dan menentukan tema lukisan yang ingin dibuat bersama.
- d. Meminta setiap anak dalam kelompok untuk membuat bagian-bagian dari lukisan sesuai dengan kesepakatan bersama.
- e. Berjalan di antara kelompok-kelompok untuk membantu dan memberikan dorongan.
- f. Mengawasi anak agar tidak menelan cat jari.

**3. Kegiatan Penutup (5 menit)**

- a. Meminta anak untuk menghentikan kegiatan *finger painting*.

- b. Membersihkan tangan dan wajah anak dengan lap basah.
- c. Mengajak anak untuk melihat hasil karya masing-masing kelompok.
- d. Meminta setiap kelompok untuk menceritakan tema lukisan dan bagaimana mereka bekerja sama untuk menyelesaikannya.
- e. Memberikan pujian kepada anak atas hasil karya kolaborasi mereka.
- f. Menutup kegiatan dengan doa dan salam.

### **PENILAIAN**

Penilaian dilakukan dengan mengamati partisipasi anak dalam kegiatan, kerjasama antar anggota kelompok, dan hasil karya kolaborasi anak.

### **CATATAN**

1. Pastikan anak menggunakan celemek/pakaian pelindung agar tidak terkena cat jari.
2. Siapkan air yang cukup untuk membersihkan tangan dan wajah anak.
3. Berikan pujian dan dorongan kepada anak atas usahanya.

### **REFLEKSI**

Setelah kegiatan *finger painting* kolaboratif selesai, guru dapat melakukan refleksi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai. Guru dapat mencatat apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki pada kegiatan selanjutnya. Guru juga dapat mencatat kerjasama antar anggota kelompok dan bagaimana mereka menyelesaikan karya bersama.

Gunung Terang, 16 April 2024

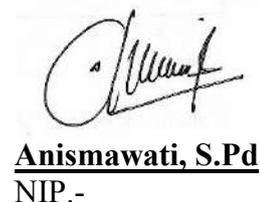
Mengetahui,

Kepala RA Al-Hidayah Gunung Terang

Guru Kelas TK B2



**Umi Khoiriyah, S.Pd.I**  
UNPTK.573743645300012



**Anismawati, S.Pd**  
NIP.-

## **OUTLINE**

### **ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Peneliti
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini
  - 1. Pengertian Anak Usia Dini
  - 2. Pengetian Perkembangan Sosial Emosional
  - 3. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Sosial Emosional
  - 4. Karakteristik Kemampuan Perkembangan Sosial Emosional

5. Tahap Perkembangan Sosial Emosional Anak
- B. Bermain Kooperatif *Finger Painting*
  1. Pengertian Bermain Kooperatif
  2. Pengertian *Finger Painting*
  3. Tujuan Bermain *Finger Painting*
  4. Manfaat Bermain *Finger Painting*
  5. Langkah-langkah Bermain *Finger Painting*

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Menjamin Keabsahan Data
  1. Triangulasi Sumber
  2. Triangulasi Teknik
- E. Teknik Analisis Data
  1. Data Reduction (Reduksi Data)
  2. Data Display (Penyajian Data)
  3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

### **BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Deskripsi Lokasi Penelitian
    - a. Sejarah RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
    - b. Tujuan RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
    - c. Visi, Misi RA Al-Hidayah Labuhan Ratu

- d. Keadaan Siswa, Guru dan Staf RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
- f. Struktur Organisasi RA Al-Hidayah Labuhan Ratu
- g. Letak Geografis RA Al-Hidayah Labuhan Ratu

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Aneka, M.Pd  
NIP.

Metro, 02 April 2024

Peneliti

  
Finka Indrivani  
NPM. 2001040011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0119/In.28/J/TL.01/01/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
Umi Khoiriyah, M.Pd.I RA AL-  
HIDAYAH LABUHAN RATU  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: <b>FINKA INDRİYANI</b>
NPM	: 2001040011
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul	: ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI FINGER PAINTING DI RA AL- HIDAYAH LABUHAN RATU

untuk melakukan prasurvey di RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Januari 2024  
Ketua Jurusan,



**Edo Dwi Cahyo M.Pd**  
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
YAYASAN PENDIDIKAN AL FAJAR  
RAUDHATUL ATHFAL AL-HIDAYAH  
TERAKREDITASI B**



Labuhan Ratu, Lampung Timur, Lampung

Alamat: Jln. Tuan Raden Gunung Terang Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur Kode Pos :34196

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 125/RA-AH/LR/XI/2023

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Nama : Umi Khoiriyah, S.Pd.I  
UNPTK : 573743645300012  
Jabatan : Kepala RA Al-Hidayah Gunung Terang

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Menerangkan bahwa:

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6  
TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI RA AL-  
HIDAYAH LABUHAN RATU

Telah melaksanakan *Pra-survey* di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu dari tanggal 16 Oktober 2023. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Gunung Terang, 16 Oktober 2023

Kepala RA Al-Hidayah  
Gunung Terang

**Umi Khoiriyah, S.Pd.I**  
UNPTK.573743645300012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2203/In.28/D.1/TL.00/05/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 Umi Khoiriyah, S.Pd.I RA AL-  
 HIDAYAH LABUHAN RATU  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2202/In.28/D.1/TL.01/05/2024,  
 tanggal 16 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **FINKA INDRIYANI**  
 NPM : 2001040011  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Umi Khoiriyah, S.Pd.I RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Mei 2024  
 Wakil Dekan Akademik dan  
 Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
 NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
YAYASAN PENDIDIKAN AL FAJAR  
RAUDHATULATHFAL AL-HIDAYAH  
TERAKREDITASI B**



Labuhan Ratu, Lampung Timur, Lampung

Alamat: Jln. Tuan Raden Gunung Terang Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur Kode Pos :34196

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN RESEARCH**

Nomor : 132/02/RA.AH/LR/V/2024

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Menindak lanjuti perihal surat permohonan izin research dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Khoiriyah, S.Pd.I  
UNPTK : 573743645300012  
Jabatan : Kepala RA Al-Hidayah Gunung Terang

Menerangkan bahwa:

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU

Dengan ini kami memberikan izin, untuk melaksanakan research di RA Al-Hidayah Labuhan Ratu Lampung Timur dengan judul “ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN *FINGER PAINTING* DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu*

Gunung Terang, 17 Mei 2024

Kepala RA Al-Hidayah  
Gunung Terang

**Umi Khoiriyah, S.Pd.I**  
UNPTK:573743645300012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47298; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-453/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FINKA INDRIYANI  
NPM : 2001040011  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001040011

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 31 Mei 2024  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD**

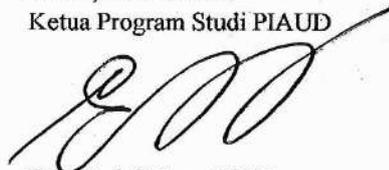
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING  
DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD ) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 31 Mei 2024  
Ketua Program Studi PIAUD



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 199007152018011002

# ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA

## AL-.docx

by productifity 1  
FINKA INDRIYANI

---

**Submission date:** 03-Jun-2024 06:18AM (UTC+0530)

**Submission ID:** 2388314835

**File name:** ANALISIS\_KEMAMPUAN\_SOSIAL\_EMOSIONAL\_ANAK\_USIA\_5-6\_TAHUN\_MELALUI\_BERMAIN\_FINGER\_PAINTING\_DI\_RA\_AL-.docx (548.47K)

**Word count:** 14904

**Character count:** 98756

## ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA AL-.docx

### ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>6%</b>	<b>5%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>files.osf.io</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>www.coursehero.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>e-journal.metrouniv.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>www.slideshare.net</b> Internet Source	<b>1%</b>

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

*3/24*  
*0*  
*Amels, M.K.*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroiniv.ac.id

Nomor : 2365/In.28.1/J/TL.00/05/2024  
 Lampiran :-  
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
 Aneka (Pembimbing 1)  
 (Pembimbing 2)  
 di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FINKA INDRIYANI**  
 NPM : 2001040011  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Judul : **ANALISIS KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BERMAIN FINGER PAINTING DI RA AL-HIDAYAH LABUHAN RATU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 Mei 2024  
 Ketua Jurusan,



**Edo Dwi Cahyo M.Pd**

NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jumat / 15-12-2023	Aneka, M.Pd	<p>BAB 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cover jarak. space After Paragraf didekatkan &amp; ganti tahun terbaru</li> <li>- Tambah data hasil pra survey yang ditunjukkan dengan footnote</li> <li>- Permasalahan di LBM ditambah lebih banyak penjabaran analisis</li> <li>- Manfaat penelitian diringkas</li> <li>- Penelitian peleran di tambah persamaan &amp; perbedaan dg penelitian terdahulu</li> <li>- Perbaiki teknis penulisan</li> <li>- Tabel pindahan ke Lampiran</li> </ul>	<i>Finka</i>

Mengetahui,  
Ketu Program Studi PIAUD



Dosen Pembimbing

**Aneka, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
 NPM : 2001040011

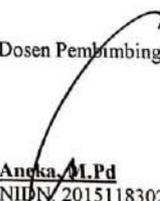
Program Studi : PIAUD  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Rabu/ 19-12-2023	Aneka.M.Pd	BAB 2 - Tambahkan teori ahti tentang finger painting - sesuaikan usia dengan Judu (5-6 tahun) - Ganti indikator perkembangan sosem sesuai dengan usia (5-6 thn) - Bahasa asing ditulis miring - Tambah tahap partentangan sosem usia 5-6 tahun - Tambahkan deskripsi setelah teori - Tambahkan narasi kesimpulan di akhir teori	<i>Finka</i>

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PIAUD

  
**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
 NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

  
**Aneka, M.Pd**  
 NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Jumat 05-01-2024	Aneka, M.pd	BAB 3 - Sesuaikan dengan Peloman Penulisan - Tambah teknik Pengumpulan data yaitu wawan cara - Daftar pustaka Sesuaikan panduan skripsi	<i>finka</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715-201801 1 002

Dosen Pembimbing

**Aneka, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggumulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

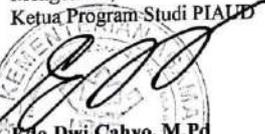
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Jumat 12-01-2024	Aneka M.Pd	- Teknik penulisan - Beri kesimpulan dari semua penelitian relevan	<i>Finka</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002



Dosen Pembimbing

*Aneka*  
**Aneka, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0726) 41607; Faksimil (0726) 47288; Waballa: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

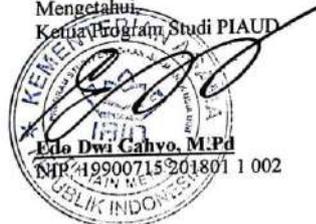
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selasa, 23-01-2021	Ariska, M.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Persiapkan lembar berangka Observasi</li> <li>- Buat publik penalaran</li> <li>- Indikator perkembangan disesuaikan</li>   <li>- Acc proposal dan siap di seminarikan</li> </ul>	<i>Finka</i>

Mengetahui  
Ketua Program Studi PIAUD



**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 199007152018011002

Dosen Pembimbing

**Ariska, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 26/2024 / Maret	Aneka, M.Pd	Konsultasi APD outline - Standar perimbangan lebih spesifik disesuaikan kebutuhan (sosial-Emosional) - Lembar observasi; diperbaiki sesuai dengan kebutuhan - Lembar wawancara pertanyaan diambil dari indikator sosial emosional, terkait profil sekolah dan administrasi - Dokumentasi - Struktur pembahasan dilampirkan - APD outline	<i>Finka</i>

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD



Dosen Pembimbing

*Aneka, M.Pd*  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
 NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 02/2024 April	Aneka, M.Pd	ACC APD lanjutkan penelitian!	



Dosen Pembimbing

**Aneka, M.Pd**  
 NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 01/2024 Mei	Aneka, M.Pd	<p>Pendalaman BAB 1</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Abstrak dibuat 1 Lembar &amp; sesuaikan dengan panduan.</li> <li>- Footnote Moto sesuaikan dengan sumber</li> <li>- Bagian Persembahkan nomor satu orangtua, 4/ kakak adik jadikan satu, langsung tulis keluarga besar, dan sahabat/teman serta keluarga besar PIAUD IAIN Metro</li> <li>- kata pengantar sesuaikan dengan buku pedoman bagian ka-prodi telc perlu menyertakan beserta jajaran</li> <li>- Perhatikan TYPO</li> </ul>	<i>Finka</i>



Dosen Pembimbing

*Aneka, M.Pd*  
**Aneka, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 06/2024 /Mei	Aneka, M.Pd	Pendahuluan BAB 2 - Perbaiki penulisan sesuai Pedoman skripsi - Tambahkan teori	<i>Finka</i>
2.	Rabu 08/2024 /Mei		Pendahuluan BAB 3 - Konsisten pada penggunaan kata penulis/peneliti - Gunakan teori metode Penelitian dari ahli teori bukan pengembang - Perhatikan spasi - Perhatikan typo	



Dosen Pembimbing

*Aneka*  
**Aneka, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	13 / Mei 2024	Aneta, M.Pd	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambah prolog pada bagian Letak geografis</li> <li>- Berikan coding pada gambar misal (1.1, 1.2)</li> <li>- Perhatikan spasi</li> <li>- sesuaikan dengan pedoman               <ul style="list-style-type: none"> <li>A. Hasil penelitian</li> <li>B. Temuan kasus</li> <li>C. Pembahasan</li> </ul> </li> <li>- Bagian setiap Paragraf jangan terlalu panjang (dispasi)</li> <li>- Perhatikan typo</li> </ul>	<i>Finka</i>



Dosen Pembimbing

*Aneta*  
**Aneta, M.Pd**  
NIDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 16/2024 Mei	Aneka, M.Pd	Bimbingan BAB 5 - Perhatikan penulisan & Spasi - Buat menjadi 2 paragraf pada bagian kesimpulan supaya tidak terlalu panjang. - Bagian saran tidak perlu menuliskan untuk penelitian - perhatikan typo	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PIAUD  
  
**Edo Dwi Cahyo, M.Pd**  
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing  
  
**Aneka, M.Pd**  
IDN. 2015118302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Finka Indriyani  
NPM : 2001040011

Program Studi : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.		Aneka, M.Pd	Conggrasi Indone cukub Comprois m Jua Caint y di unuagaya 28/04. 1/5	Finka



Dosen Pembimbing

**Aneka, M.Pd**  
NIDN. 2015118302

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Finka Indriyani lahir di Kota Metro, 13 April 2002, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di 21C Jl. Jambu Yosomulyo Metro Pusat, Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari bapak Rohwahadi dan ibu Munijah, dan memiliki satu saudara perempuan bernama Yulinda, satu saudara aki-laki bernama Erwan Yanuar yang sedang menempuh pendidikan di SMPN 10 Metro.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Pembina Metro, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah dasar di MIN 3 Metro. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPS Muhammadiyah 3 Metro, dan lanjut di Sekolah Menengah Atas SMAS Muhammadiyah 2 Metro. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dari tahun 2020.

selama masa studi, peneliti aktif dalam organisasi Intra Kampus seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi PIAUD dari tahun 2020-2024, Dewan Eksekutif Mahasiswa FTIK periode 2023-2024, Ikatan Keluarga Besar Bidikmisi KIP K periode 2023-2024. Selain itu peneliti juga aktif dalam kegiatan organisasi Ekstra Kampus, seperti komunitas sosial Youth For Humanity, komunitas Aksi Peduli Lingkungan, Karang Truna Yosomulyo. Saat ini peneliti bekerja di Sekolah Alam Metro sebagai Guru PAUD.